

**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK
PRASEKOLAH DI SEKOLAH TAHFIDZ QUR'AN
(STUDI KASUS SEKOLAH HAFIZH QUR'AN ANAK JUARA)**

NADA RAHMAH CHAIRI

4715131234



Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

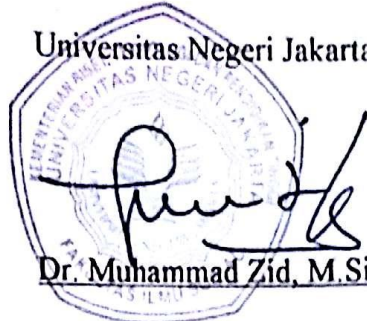
**PRODI ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
-2017-**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

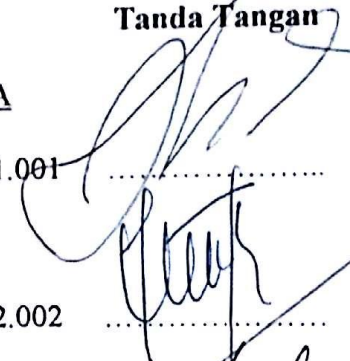
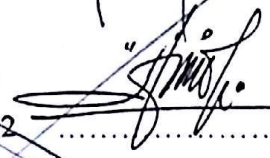
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	<u>Dr. Andy Hadiyanto, MA</u> NIP. 19741021.200112.1.001		11-08-17
2	Sekretaris	<u>Sari Narulita, M.Si</u> NIP. 19800228.200604.2.002		09-08-17
3	Penguji Ahli	<u>Muslihin Amali, MA</u> NIP. 19791120.200812.1.002		08-08-17
4	Pembimbing I	<u>Yusuf Ismail, M. Ag</u> NIP. 19640403.200112.1.001		09-08-17
5	Pembimbing II	<u>Dr. Amaliyah, M.Pd</u> NIP.		07-08-17

Tanggal Lulus : 14 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Nama : NADA RAHMAH CHAIRI

No. Registrasi : 4715131234

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul '*Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara)*' dibuat dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil saya. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis lain baik langsung maupun tidak langsung ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah salinan atau terjemahan karya orang lain.

Jakarta, 14 Juni 2017

Pembuat Pernyataan



Nada Rahmah Chairi

MOTTO

*“Permudahlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan menakut-
nakuti”*

(Mutafaq’alaih)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqoroh 2:286)

ABSTRAK

Nada Rahmah Chairi, Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara), Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Perkembangan pendidikan pada saat ini sangatlah pesat, bahkan membuat para orang tua sudah menyekolahkan anaknya di usia prasekolah. Tetapi kebanyakan di antaranya tidak menyekolahkan di sekolah yang mencerminkan keagamaan bahkan pembelajaran Al-Qur'an. Dari sekian banyak orang tua yang sudah menyekolahkan anak prasekolah di sekolah-sekolah umum masih ada orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dengan menyekolahkan di sekolah tahfidz Qur'an. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memotivasi atau mempengaruhi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an dan untuk mengetahui tipologi yang paling dominan dalam memotivasi orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data dari angket serta wawancara, dan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah para orang tua murid sekolah tahfidz Qur'an. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Sardiman jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta teori Hamzah B Uno faktor yang mempengaruhi motivasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an yaitu terdapat dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dimana keduanya memiliki beberapa indikator yang mempengaruhi, dari faktor intrinsik terdapat indikator harapan dengan persentase 87%, kebutuhan 95%, dan harga diri 71%. Dari faktor ekstrinsik terdapat indikator lingkungan dan teman yang keduanya memiliki persentase yang sama yaitu 81%. Maka pada faktor yang paling banyak memotivasi orang tua terdapat pada indikator kebutuhan akan pendidikan Al-Qur'an bagi anak prasekolah. Dan tipologi motivasi yang paling dominan pada penelitian ini terdapat tipologi teologis dengan persentase tertinggi yaitu 93% dalam memotivasi orang tua karena masih adanya keterkaitan menyekolahkan anak prasekolah disekolah tahfidz Qur'an dengan Tuhan dan agama.

Kata Kunci : *motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, sekolah tahfidz Qur'an*

ABSTRACT

Nada Rahmah Chairi, Parent Motivation To Pre Schooling in Tahfidz Quran School (Study Case Hafizh Quran School Anak Juara), Islamic Religion Science Program Study, Social Science Faculty, State University of Jakarta, 2017.

The development of the education at this day is so growing fast, even makes the parent already put their children in the pre school age. But theres so much between them that didn't put the children in the school that determine the religious thing even Al-Qur'an Education. From the many of the parents that already put their children in pre school in common school, theres still the parents that still aware of the important of Al-Quran education and theyre put their children in Tahfidz Quran School. So, the purpose of this research to knowing the factor that motivate or influence the parent to put their children in the preschool tahfidz Quran and to knowing about the most dominance typology in parents motivation.

This research use qualitative descriptive methods, collecting data from questionnaire and also interview and the object of this research is the parents of student in tahfidz Quran School. The theory in this research is using Sardiman Theory about Kind of Intrinsic and ekstrinsic and also Hamzah B Uno Theory about motivation influence factor.

The result of this research is, factor that influencing parents to put their children in preschool in tahfidz Quran Schol is consist of two factor, which is intrinsic and ekstrinsic factor, where the both of it have some indicator that influencing, from intrinsic factor having the hope indicator with 87%, needed 95% and self pride 71%. From the ekstrinsic factor there are some indicator of environment and friend that both of the indicator have the same percentage which is 81%. So by the factor that much influencing the parent is in Needed of Al Quran education for preschool children. And the most dominant motivation typology is teologyze with 93% percentage in motivation the parent because theres a link between preschooling the children in tahfidz Quran Schol with God and Religion.

Key Words : *motivation typology, motivation factor, tahfidz Qur'an school*

الملخص

ندى رحمة الشيري، الدافع الوالدي لمرحلة ما قبل المدرسة في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم (دراسة حالة مدرسة حفيظ القرآن الكريم هناك جوارا)، دراسة برنامج علوم الدين الإسلامي، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكارتا، 2017

تطوير التعليم في هذا اليوم ينمو بسرعة كبيرة، حتى يجعل الوالد وضع بالفعل أطفالهم في سن ما قبل المدرسة. ولكن ثيرس كثيرا بينهما لم يضع الأطفال في المدرسة التي تحدد الشيء الديني حتى القرآن الكريم التعليم. من العديد من الآباء والأمهات الذين وضعوا بالفعل أطفالهم في مرحلة ما قبل المدرسة في المدرسة المشتركة، ثيريس لا يزال الآباء الذين لا يزالون على بيئة من أهمية تعليم القرآن وأنها وضعت أطفالهم في مدرسة تحفيظ القرآن. لذا، فإن الغرض من هذا البحث هو معرفة العامل الذي يحفز أو يؤثر على الوالدين لوضع أطفالهم في مرحلة ما قبل المدرسة تاهفيدز القرآن والتعرف على أكثر أنواع الهيمنة في الآباء التحفيز.

يستخدم هذا البحث الطرق الوصفية النوعية، وجمع البيانات من الاستبيان والمقابلة أيضا وجوه هذا البحث هو والدا الطالب في مدرسة تاهفيدز القرآن. نظرية في هذا البحث هو استخدام نظرية سارديمان حول نوع أونو نظرية حول عامل تأثير الدافع B من الجوهرية و إكسترينسيك وأيضا حمزة

والنتيجة التي توصل إليها هذا البحث هي العوامل التي تؤثر على الآباء والأمهات لوضع أطفالهم في مرحلة ما قبل المدرسة في تاهفيدز القرآن الكريم يتكون من عاملين، وهو عامل جوهرية و إكسترينسيك، حيث كل من له بعض المؤشرات التي تؤثر، من عامل جوهرية وجود الأمل إنديكاتور مع 87%، تحتاج 95% و النفس الفخر 71%. من عامل إكسترينسيك هناك بعض المؤشرات للبيئة والصديق أن كلا من المؤشر لديها نفس النسبة التي هي 81%. حتى من خلال العوامل التي تؤثر كثيرا على الوالد هو في حاجة إلى تعليم القرآن لأطفال ما قبل المدرسة. وأهم أنواع الدافع هي تيتولوجيز مع نسبة 93% في الدافع الوالد بسبب وجود صلة بين مرحلة ما قبل المدرسة للأطفال في تاهفيدز القرآن الكريم مع الله والدين

الكلمات الرئيسية: الدوافع الذاتية، الدافع إكسترينسيك، تاهفيدز مدرسة القرآن

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Sekolah Hafizh Qur’an Anak)”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah saw sebagai pendidik umatnya, yang telah menjadi pencerah dalam kelamnya jaman jahiliah.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam bagi segenap pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi baik secara materil, moril ataupun do’a. Tanpa bimbingan dari berbagai pihak, sulit rasanya penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Rihlah Nur Aulia, MA selaku Ketua Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Yusuf Ismail M.Ag selaku Pembimbing 1.
4. Ibu Amaliyah, M.Pd selaku Pembimbing 2.
5. Seluruh dosen dan staff Prodi Ilmu Agama Islam, yang telah memberikan ilmunya, bimbingan dan arahan selama kegiatan perkuliahan.
6. Terima kasih yang teramat sangat penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta. Terlebih kepada ayah tercinta Ahmad Farichi (Alm) yang selalu

memberi cinta, kasih sayang, serta dukungan kepada anaknya untuk terus menuntut ilmu agama. Terima kasih kepada umi tersayang Nawiroh yang telah memberikan banyak dukungan moril dan materil, serta sabar dalam mendidik anaknya. Terima kasih pula atas doa yang selalu ibu dan bapak panjatkan untuk penulis.

7. Terima kasih kepada abang dan kaka terbaik, yakni Reif^{at} Muhammad yang senantiasa memfasilitasi penulis selama melaksanakan perkuliahan, dan kaka Iva Munzifa yang berada dibelakang penulis untuk menopang adiknya agar tetap berdiri tegak dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan penelitian.
8. Terima kasih kepada FaaizulHaafuzi, Ati Sulastri, Sylvia Nurjannah, Fauziah, Aldinda Wardah Maudy, Nur Azizah Fitria, Anisa Dwi Handayani, Guslia Laila Murni, Ria Ardiyani, Andri Firmansyah, Muhammad Ridho, dan Umeir Ibadurahman yang selalu saling menyemangati, selalu hadir saat suka dan duka, selalu menjadi orang-orang sukses pemberi semangat dan berjuang bersama.
9. Terima kasih kepada Ati sulastri, Sylvia Nurjannah, dan Khairunnisa Dwianti yang selalu sabar memberikan masukan, membantu dan membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman terdekat Adani Fathania, Indera Kusumawardani, Falia Mahira dan seniorku Sakinah serta Raden Rizky Amalia selaku guru pamong selama PKM di SMAN 100 yang telah membantu di saat penulis merasa kesulitan dan memberikan saran serta doa dan semangat kepada penulis.

11. Dan terima kasih kepada teman-teman IPI B 2013 yang selalu memberikan semangat, serta seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013 yang telah bersama-sama berjuang selama 4 tahun ini.

Terima kasih atas segala bantuan semua pihak diatas, semoga Allah senantiasa membalasnya dengan cara yang Indah. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada para pembaca dan terkhusus bagi penulis.

Jakarta, Juni 2017

Nada Rahmah Chairi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المخلص	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Identifikasi Masalah	5
Pembatasan Masalah	5
Perumusan Masalah	6
Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
Metode Penelitian.....	7
1. Metode dan Jenis Penelitian	7
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
3. Sumber Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	12
Kajian Terdahulu.....	13
Sistematika Penulisan	15

BAB II KERANGKA TEORI

A. Motivasi	17
1. Pengertian Motivasi.....	17
2. Jenis- Jenis Motivasi	19
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	22
4. Fungsi Motivasi	25
Orang Tua	27
1. Pengertian Orangtua	27
2. Peranan Orangtua	28
Anak Prasekolah.....	30
1. Pengertian Anak Prasekolah.....	30
2. Ciri-ciri Anak Prasekolah.....	31

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
1. Profil Sekolah	33
2. Metode Pembelajaran	34
3. Program Kegiatan.....	36
B. Hasil Penelitian	38
1. Faktor yang Memotivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an.....	39
a) Deskripsi Faktor Intrinsik Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Sekolah Tahfidz Qur'an.....	42
(1) Indikator Harapan.....	42
(2) Indikator Kebutuhan	53
(3) Indikator Harga diri	61
b) Deskripsi Faktor Ektrinsik Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Sekolah Tahfidz Qur'an.....	66
(1) Indikator Lingkungan	67
(2) Indikator Teman	74

2. Tipologi yang Paling Dominan Memotivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an	81
a) Tipologi Psikologis.....	82
b) Tipologi Sosiologis.....	85
c) Tipologi Teologis	87

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi Instrumen Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Orangtua.....	11
Tabel 1.2 Kriteria Presentase Motivasi Orangtua	13
Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Sekolah	34
Tabel 3.2 Faktor Motivasi Orangtua	39
Tabel 3.3 Butir Pernyataan I dari Indikator Harapan	43
Tabel 3.4 Butir Pernyataan II dari Indikator Harapan	44
Tabel 3.5 Butir Pernyataan III dari Indikator Harapan	46
Tabel 3.6 Butir Pernyataan IV dari Indikator Harapan	47
Tabel 3.7 Butir Pernyataan I dari Indikator Kebutuhan	53
Tabel 3.8 Butir Pernyataan II dari Indikator Kebutuhan	54
Tabel 3.9 Butir Pernyataan III dari Indikator Kebutuhan	55
Tabel 3.10 Butir Pernyataan IV dari Indikator Kebutuhan	57
Tabel 3.11 Butir Pernyataan I dari Indikator Harga Diri	62
Tabel 3.12 Butir Pernyataan II dari Indikator Harga Diri	63
Tabel 3.13 Butir Pernyataan I dari Indikator Lingkungan	67
Tabel 3.14 Butir Pernyataan II dari Indikator Lingkungan	69
Tabel 3.15 Butir Pernyataan III dari Indikator Lingkungan	70
Tabel 3.16 Butir Pernyataan I dari Indikator Teman	75
Tabel 3.17 Butir Pernyataan II dari Indikator Teman	76
Tabel 3.18 Tipologi Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an	81

Tabel 3.19 Tipologi Psikologis	82
Tabel 3.20 Tipologi Sosiologis	85
Tabel 3.21 Tipologi Teologis	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Butir Pernyataan I dari Indikator Harapan	44
Grafik 3.2 Butir Pernyataan II dari Indikator Harapan	45
Grafik 3.3 Butir Pernyataan III dari Indikator Harapan	47
Grafik 3.4 Butir Pernyataan IV dari Indikator Harapan	48
Grafik 3.5 Butir Pernyataan I dari Indikator Kebutuhan	54
Grafik 3.6 Butir Pernyataan II dari Indikator Kebutuhan	55
Grafik 3.7 Butir Pernyataan III dari Indikator Kebutuhan	56
Grafik 3.8 Butir Pernyataan IV dari Indikator Kebutuhan	58
Grafik 3.9 Butir Pernyataan I dari Indikator Harga Diri	63
Grafik 3.10 Butir Pernyataan II dari Indikator Harga Diri	64
Grafik 3.11 Butir Pernyataan I dari Indikator Lingkungan	68
Grafik 3.12 Butir Pernyataan II dari Indikator Lingkungan	70
Grafik 3.13 Butir Pernyataan III dari Indikator Lingkungan	71
Grafik 3.14 Butir Pernyataan I dari Indikator Teman	76
Grafik 3.15 Butir Pernyataan II dari Indikator Teman	77
Grafik 3.16 Presentase Perindikator.....	80
Grafik 3.17 Persentase Tipologi Motivasi Orangtua	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dari orangtua adalah salah satu pendidikan informal yang diperoleh anak di dalam lingkungan keluarga. Orangtua memberikan ilmu secara rutin tanpa batas waktu maupun batas umur, baik dengan cara mencontohkan perilaku yang baik maupun mengajarkannya. Di dalam kehidupan ilmu dapat di temukan dimana saja, kapan saja, selama kita memiliki kemauan untuk mendapatkannya. Terutama bagi umat Islam menuntut ilmu adalah suatu keharusan, seperti Sabdah Rasulullah SAW yang terdapat di dalam hadist bahwasannya “*Menuntut Ilmu itu wajib atas setiap Muslim*” (HR. Baihaqi).¹ Pada saat ini orangtua cenderung mendidik anaknya bukan di rumah bahkan pada anak yang umurnya masih balita. Padahal seharusnya anak umur balita lebih banyak mendapat pendidikan orangtua di rumah. Alasan yang diterima karena orangtua khawatir akan adanya pengaruh globalisasi bagi anak semakin meningkat.

Salah satu pengaruhnya adalah berkembangnya gadget saat ini yang mengkhawatirkan anak akan menjadi malas atau mendapat pengaruh negatifnya. Saat ini dengan menjamurnya lembaga pendidikan dimana-mana membuat para orangtua mulai memburu sekolah untuk anaknya. Karena menurut para orangtua wadah yang tepat dalam membantu mendidik anaknya agar tidak terlalu dekat dengan gadget adalah lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Masalah yang saat ini terjadi secara tidak sadar orangtua

¹ Dumilah Ayuningtyas, *Kumpulan Hadits untuk anak-anak*, seri 1, (Depok : Bina Mitra Press, 1997), h. 5

cenderung berlomba-lomba mencari anak sekolah terbaik sekalipun anak tersebut masih balita. Terkadang tidak memikirkan kemampuan anak apakah mampu beradaptasi ataupun tidak, yang terpenting pendidikan untuk anak.

Saat ini salah satu lembaga pendidikan yang dipilih orangtua untuk anaknya yang masih balita yaitu lembaga pendidikan non formal seperti pendidikan yang lebih mengembangkan bakat atau psikomotoriknya saja, karena sebenarnya yang telah diketahui anak balita itu anak yang sangat mudah meniru dari apa yang dilihatnya, maupun di dengar dengan cara merekam serta ditiru olehnya. Oleh sebab itu alangkah baiknya anak balita diberi pendidikan yang tepat jika memang pendidikan di rumah di rasa tidak maksimal bagi para orangtua, agar tetap terbentuk di dalam diri anaknya karakter yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Karena bila diibaratkan anak yang masih kecil itu bagaikan kertas putih yang kosong belum ternodai oleh tinta. Ibarat bunga mawar ketika di tanamkan secara tidak lurus (bengkok) dan penanam tidak memperhatikan dan meluruskan bunga tersebut, maka kelak setelah bunga itu tumbuh tidak akan seindah bunga yang diperhatikan, baik penanamannya maupun perawatannya dari kecil.²

Dapat diketahui setiap orangtua menginginkan anak dapat sukses dengan memiliki kemampuan melebihi orangtuanya, tetapi harus didasari dengan ilmu agama terutama pada usia balita sehingga kemampuan yang dimiliki anak tidak membuatnya merendahkan kedudukan orangtuanya di kemudian hari. Apabila orangtua hanya memikirkan pendidikan umum saja kepada anak maka sebenarnya orangtua secara tidak sadar perlahan telah menghancurkan jiwa yang suci dari

² Umar bin Ahmad Baraja, *Al-Akhlak lil bannat*, (Surabaya : Maktab Ahmad Nabhan, 2015), h.7

anak-anaknya, dengan tidak mendasari anak tersebut ilmu agama. Seperti pernyataan K.H Bachtiar Nasir , “*Orang tua terkadang tidak rela jika fisik anak tersakiti, tetapi malah justru tidak sadar sedang menghancurkan jiwa anak-anak mereka yang suci. Maka, berikanlah pendidikan Islam, itu yang akan menjaga jiwa yang suci dari anak*”³. Dari kutipan tersebut dapat di artikan bahwa orangtua harus memperhatikan anaknya sedari kecil dengan memberikan pendidikan agama terutama pendidikan Al-Qur’an karena untuk dijadikan pondasi di dalam kehidupan dan menumbuhkan akhlaqul karimah.

Pada dasarnya saat ini sebaiknya orangtua terlebih dahulu mengenali Al-Qur’an kepada anak-anaknya, seperti sabdah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, “*Yang paling baik di antara kalian adalah yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)*”⁴. Jelas terlihat yang dinyatakan dalam hadits tersebut bahwasannya yang paling baik adalah orang-orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya. Al-Qur’an merupakan sumber dan pedoman umat islam yang berupa *kalamuallah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).⁵ Faktanya yang peneliti temukan dari sebagian banyak orangtua yang menyekolahkan anak di sekolah umum ternyata masih ada beberapa orangtua yang menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur’an. Seperti sekolah Hafizh Qur’an anak juara yang diminati para orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, dengan berfikir anak perlu dikenali Al-Qur’an sedari kecil agar

³ AQL Islamic School, *Unggulan, Pemimpin, Cerdas, Qur’ani*, <https://aqlisjonggol.sch.id/wp/>, diakses pada 17 maret 2017.

⁴ Dumilah Ayuningtyas, *Kumpulan Hadits untuk anak-anak*, seri 1, (Depok : Bina Mitra Press, 1997), h. 7

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya...*, hal 7.

kelak anak tidak buta Al-Qur'an dan dengan harapan Al-Qur'an dapat membentuk dalam dirinya jiwa yang suci sedari kecil. Tetapi apakah motivasi dari para orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Padahal orangtua seharusnya masih dapat memberikan pendidikan Al-Qur'an di rumah saja, bahkan anak pun belum tentu dapat sesuai dengan kemauan orangtua.

Terkadang memang orangtua cenderung memperkenalkan anak kepada Al-Qur'an hanya untuk sekedar bisa membaca saja. Padahal seharusnya juga dapat menghafalnya, terutama pada surat-surat pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang termasuk bacaan sunnah dalam sholat. Tetapi hal tersebut juga karena faktor kemampuan orangtua yang terbatas dan cenderung keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua untuk membimbing anaknya menghafal Al-Qur'an. Orangtua memang menginginkan anak lebih baik dari orangtuanya terutama dalam mengenal Al-Qur'an dari usia balita. Dengan adanya sekolah Tahfidz Qur'an keinginan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut guna membantu para orangtua mendidik anaknya belajar Al-Qur'an. Hal tersebut juga yang terbentuk karena adanya faktor dari luar seperti halnya lingkungan, agama, tuhan, media komunikasi media sosial, surat kabar, maupun acara televisi yang memperlihatkan anak usia balita dapat mengenal Al-Qur'an bahkan menghafalnya. Dari berbagai hal yang membuat orangtua berkeinginan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya akan terlihat sesuai dengan jenisnya.

Dari berbagai latar belakang yang memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur'an, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui faktor yang mempengaruhi orangtua

menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara serta tipologi yang paling dominan dalam memotivasi orangtua. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an” (Studi Kasus Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Al-Quran yang diperlukan sedari kecil.
2. Membentuk perilaku berakhlak mulia pada anak.
3. Memilih pendidikan yang terbaik untuk anak.
4. Faktor yang memotivasi atau mendorong orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz qur'an.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diutarakan diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada “*Faktor Yang Memotivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah Di Sekolah Tahfidz Qur'an*” Studi Kasus Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut : “Faktor motivasi apa yang mendorong orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur’an ?”

Pertanyaan peneliti di atas dapat di turunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah Tahfidz Qur’an ?
2. Tipologi apa yang paling dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur’an ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang memotivasi dan mendorong orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur’an.
2. Untuk mengetahui tipologi motivasi orang tua yang paling dominan dalam menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur’an.
3. Untuk menjelaskan bahwa belajar Al-Qur’an harus diterapkan sedari kecil, agar terbiasa hingga dewasa.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

- a. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan referensi sekolah bagi para orang tua yang menginginkan anaknya dapat mengenal Al-Qur'an dari usia prasekolah.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi orang tua, dapat mengetahui hal yang mempengaruhi dan memotivasi para orang tua yang memilih menyekolahkan anak di usia prasekolah ke sekolah tahfidz Qur'an.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan perbandingan dengan bacaan lain dan sebagai rujukan-rujukan pada proses pembuatan laporan penelitian bagi penulis selanjutnya yang melakukan penelitian berhubungan dengan masalah ini.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini berguna dalam memberikan informasi pendidikan yang tepat bagi anak usia prasekolah dan dapat mengetahui tipe yang banyak di minati para orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya di usia prasekolah.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan

kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁶ Maka, dalam hal ini penulis menentukan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini mengkaji masalah yang bersifat sosial dan dikaji secara natural dengan cara wawancara mendalam. Dengan kata lain penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini termasuk penelitian deskriptif, yang mana dalam jenis ini sesuatu yang ingin diketahui tentang motivasi orang tua yang diteliti disajikan secara deskriptif dengan kata-kata serta analisis tidak berdasarkan perhitungan dan angka tetapi menggunakan bantuan diagram.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, yang terletak di Jl. Tebet Raya No 16c, RT.1/RW.2, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan. Pada penelitian ini, penulis menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dalam mengetahui apakah motivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur'an. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2017.

3. Sumber Data

Secara umum sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu perkataan atau tindakan bersifat alamiah. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷ Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara terarah, sadar dan senantiasa bertujuan

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) h. 140

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 112.

memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Maka dari itu sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu :

a) Data Primer

Data primer ini bersumber dari informan atau orang yang dijadikan objek pada penelitian ini sebagai sumber data dalam penelitian untuk memberikan informasi. Data primer yang terdapat di dalam penelitian ini adalah wawancara kepada orang tua murid Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara. Maka, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Adapun cara mengumpulkan data primer tersebut dengan cara merekam percakapan, wawancara, angket, serta dokumentasi. Dan data hasil yang diharapkan dari penelitian ini, untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an, baik pada motivasi dari faktor intrinsiknya maupun faktor ekstrinsiknya serta tipologinya.

b) Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang peneliti ambil dari pihak-pihak lain, seperti lingkungan, sekolah, serta keluarga maupun dari data-data yang di manfaatkan juga berdasarkan dari buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder tersebut yaitu, Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, bagian Administrasi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, Guru-guru Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, serta keluarga dan lingkungan penelitian dan juga data dalam bentuk dokumen yang mendukung. Data Skunder ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian, yaitu: Dokumen

hasil dari penelitian, seperti berkas-berkas instrumen pertanyaan, angket, dan data yang berkaitan dengan sekolahan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Melakukan observasi dan melihat situasi yang terjadi di sekolahan, baik mencari tahu berapa banyak murid yang bersekolah ataupun kegiatan yang dilakukan disekolah, maka dari situ dapat mengetahui berapa banyak orang tua yang akan dijadikan responden. Observasi ini peneliti lakukan dengan mulai berinteraksi dengan orang tua yang sedang menunggu anak sekolah sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran-gambaran mengenai faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an.

b) Wawancara

Wawancara lebih mendalam setelah menyebar angket, dan dilakukan kepada orang tua murid. Adapun instrumen pertanyaan untuk wawancara kepada responden terdiri dari 8 pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih mendalam guna mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tersebut lebih dominan pada faktor instrinsik atau faktor ekstrinsik. Wawancara dilaksanakan di sekolah Hafizh Qur'an anak juara bersama para orang tua yang menunggu anak-anaknya belajar dan sebagian dilakukan dengan mendatangi ke rumahnya.

c) Angket

Dengan angket ini, sebagai tambahan dalam melakukan penelitian guna membantu peneliti mengetahui indikator yang mendorong atau memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an dengan menyebar angket kepada para orang tua melalui bantuan para guru di sekolah tersebut. Adapun instrumen pernyataan yang terdapat dalam angket untuk diajukan kepada responden yaitu terdiri dari 15 pernyataan dari 5 indikator.

Tabel 1.1 Kisi-kisi Faktor Intrinsik dan Ektrinsik Motivasi orang tua

DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR		JUMLAH
			+	-	
MOTIVASI	Faktor Intrinsik	1. Harapan	1,2,3,4		4
		2. Kebutuhan	5,6,7,8		4
		3. Harga diri	12,13		2
	Faktor Ekstrinsik	1. Lingkungan	9,10,11		3
		2. Teman	14,15		2

d) dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan atau bukti autentik apa saja yang telah dilakukan penulis dalam penelitian. Baik itu dokumentasi bersama para responden ataupun dokumentasi kegiatan-kegiatan sekolah sebagai pendukung dari penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka, menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸ Adapun pembagian dalam teknik analisis data, yaitu :

a) Penyajian Data

Penyajian data dapat tersusun setelah mendapatkan hasil dari penelitian baik melihat dari hasil wawancara maupun angket yang mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak dengan menyajikan hasilnya lebih kepada faktor intrinsik atau faktor ekstrinsik yang dominan. Lalu dari kesemua data yang didapat dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan dan data-data tersebut dirapihkan serta disusun secara sistematis dan dianalisis sesuai hasil yang di dapat dari wawancara serta diperkuat dari angket yang ada. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan skala interval menurut Arikunto⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, hlm. 244.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), cet. I, hlm. 281.

Tabel 1.2 Kriteria Persentase Motivasi Orang Tua

PERSENTASE	KETERANGAN
80 - 100%	SANGAT TINGGI
66 - 79%	TINGGI
56 - 65%	CUKUP
40 - 55%	KURANG
< 30 - 39%	RENDAH

b) Analisis Data

Data yang sudah diolah, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

c) Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua hasil data rapih sesuai dengan ketentuannya baik dari hasil wawancara maupun hasil data dari angket, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sesuai dari data yang telah tersusun.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya penduplikasian yang tidak diinginkan, maka, dengan adanya penelitian ini penulis melakukan review dari beberapa kajian terdahulu, yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan penelitian ini. Dari beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan diteiti, penulis mendapati pertama Jurnal

yang ditulis oleh Ary Saputra yaitu mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau tahun 2015 dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Sekolah Islam Terpadu” (Studi Pada SDIT-Al-Madinah Kota Pekanbaru).

Di dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwasannya motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tersebut bukan karena status sosial yang ingin dianggap sangat mampu keluarga tersebut menyekolahkan di sekolah tersebut ataupun juga bukan karena ingin mendapatkan pengakuan dimata masyarakat akan tetapi hanya harapan orang tua agar anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik secara duniawi maupun akhirat karena orang tua memiliki harapan anak memiliki pondasi agama yang kuat.

Yang kedua, skripsi yang ditulis oleh Rizka Nur Laila Dewi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu penelitian survei. Sedangkan hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul baik itu pada faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan menyebutkan faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul dari memperoleh persentase terbesar ke terkecil.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan, hanya terdapat pada subjeknya saja karena bila pada objek penelitian sama-sama mencari motivasi orang tua. Dan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah di paparkan letak perbedaan tersebut terdapat pada subjek penelitiannya, jika pada penelitian terdahulu subjek penelitian menyekolahkan pada Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah MI sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sekolah Tahfidz Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan membagi menjadi tiga bagian yang disusun secara sistematis. Tiga bagian tersebut terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun pada bagian isi terdiri dari lima bab, berikut uraian dari sistematika penulisan tersebut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari : lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan, lembar abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis, adapun susunannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan masalah yang dijabarkan dari pertanyaan besar dan pertanyaan kecil sebagai pembantu dari pertanyaan besar. Tujuan dan

Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu dan Sistematika Penulisan seperti yang telah di paparkan ini.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis membahas kajian teori motivasi dan bahasan tentang orang tua.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan penulisan pada skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi, isinya terdiri dari daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Sebelum membahas tentang motivasi lebih mendalam, kita harus ketahui dahulu makna dari kata motif. Motif berasal dari bahasa latin *mofere* yang artinya *to move* atau bergerak. Motif dapat diartikan sebagai sebuah kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau merupakan penggerak (*driving force*).¹ Pada dasarnya motif dapat membantu orang untuk memprediksi tentang perilaku. Jika didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motif merupakan sebab atau alasan seseorang dalam melakukan suatu hal, yang mana suatu keinginan tersebut dapat muncul tanpa adanya ransangan dari luar maupun ketika disertai ransangan dari luar. Oleh sebab itu motif memiliki hubungan yang erat dengan gerak yang dilakukan manusia yang disebut tingkah laku. Sedangkan motif menurut Sardiman, motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan, terutama dalam hal yang mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut. Karena dirasa tidak mungkin apabila seseorang melakukan sesuatu hal tanpa sedikit pun alasan ataupun motivasi serta dorongan dari manapun. Seperti Menurut Walgito, motivasi adalah suatu keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian motivasi itu mempunyai 3

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h. 240

² Sadirman A.M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73

aspek, yaitu : (1) keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena suatu kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, dan karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini; (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.³

Berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh Walgito, menurut Mc. Donald dalam buku Sadirman A.M. menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴ Sedangkan menurut Wahab motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.⁵

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi apabila adanya suatu kebutuhan yang diperlukan pada diri setiap individu, lalu adanya suatu hal yang mendorong perilaku setiap individu ke arah tujuan, dan suatu keinginan pada diri setiap individu untuk menggerakkan perilaku. Seperti halnya dalam penelitian ini motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an karena adanya suatu keinginan yang timbul dalam diri orang tua dengan adanya suatu tujuan tertentu, seperti ingin menjadikan anak seorang penghafal Al-Qur'an lalu seorang anak yang berguna bagi masyarakat, dan bekal di akhirat.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h. 240-241.

⁴ Sadirman A.M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.127.

2. Jenis-jenis Motivasi

Di dalam kehidupan, manusia sering sekali menggunakan daya instingnya setiap akan melakukan kegiatan, yang mana insting itu munculnya dari dalam diri manusia karena adanya kekuatan hati memutuskan motif dalam melakukan hal tersebut. Motif itu timbul cenderung karena adanya kebutuhan yang diperlukan. Maka, disitulah motif juga menjadi dasar tingkah laku manusia, yang mana motif memiliki dua jenis, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Walgito bahwa motif dibagi menjadi dua yaitu motif fisiologis dan motif sosial.⁶

a) Motif fisiologis

Motif fisiologis ini, merupakan dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Seperti adanya dorongan untuk makan ketika seseorang merasa lapar, lalu adanya keinginan untuk minum ketika seseorang merasa haus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya motif itu timbul karena adanya suatu kebutuhan, dimana apabila seseorang membutuhkan sesuatu disitulah motif timbul untuk melakukan hal yang seharusnya dilakukan dari yang dibutuhkan individu tersebut. Maka karena itu motif sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primery motives*). Di samping adanya motif yang alami, juga ada motif yang dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya motif fisiologis secara dasar merupakan motif yang timbul dari dalam diri masing-masing individu bukan adanya pengaruh dari luar tetapi karena dengan adanya

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h. 244-249

kebutuhan maka akan timbul suatu keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal tertentu.

b) Motif sosial

Motif soaial adalah motif yang mempelajari dalam kelompok sosial (*social group*). Seperti yang dinyatakan oleh McClelland dalam buku Walgito, ia berpendapat bahwa motif sosial itu dapat dibedakan menjadi tiga : (1) motif berprestasi (*achievement motivation*) (2) motif kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), (3) motif kebutuhan berkuasa (*need for power*). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya motif sosial merupakan motif yang timbul karena adanya ransangan dari kegiatan sosial, baik itu lingkungan maupun kelompok dalam pergaulan.

Sedangkan Sadirman berpendapat bahwa beberapa motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang dan motivasi atau motif yang aktif itu bervariasi, salah satunya adalah Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁷

a) Motif Intrinsik

Motivasi Intrinsik ini merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ransangan dari luar, karena di dalam setiap diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dengan menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut muncul karena hasrat di dalam hati bukan karena ada hal yang menyuruh dan meminta anaknya

⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 89.

untuk menjadi penghafal Al-Qur'an melainkan karena keinginan orang tua kelak anaknya dapat membanggakan orang tuanya bahkan kelak membantu meringkankan pertanggung jawaban orang tua di akhirat karena didikan yang telah diberikan kepada anak sebagai amanah titip dari Allah SWT.

b) Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik ini merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Pada motivasi ekstrinsik ini sebagai contoh orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an semata-mata bukan hanya keinginan dalam diri individu saja melainkan karena adanya dukungan keluarga atau karena ingin dipuji orang lain akan kebiasaan anaknya menghafal Al-Qur'an. Jadi motif ini bukan hanya keinginan semata dalam diri individu saja melainkan motif dari luar agar meningkatkan derajat orang tua di lingkungan karena hasil didikannya yang berbuah manis.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwasannya kedua pendapat di atas pada dasarnya memiliki kesamaan pada jenis motivasi yang mana motif fisiologis dan motif sosial dengan motif instrinsik dan ekstrinsik sama-sama jenis motif yang datangnya dari dalam hati berdasarkan keinginan dari masing-masing individu, dan berdasarkan perangsangan dari luar atau lingkungan sosial. Motivasi muncul bukan hanya hasrat dalam diri individu saja, melainkan dapat dipengaruhi dari luar juga. Yang mana pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan yang sama, tetapi keinginan setiap individu berbeda karena setiap individu memiliki kebiasaan dan selera yang berbeda. Hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi bukan hanya dari dalam diri individu saja melainkan motivasi juga sebuah dorongan yang diakibatkan oleh adanya rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk memilih atau memutuskan sebuah aktivitas dalam kehidupannya.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, dalam buku *“Teori Motivasi dan Pengukurannya”* menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.
- c) Adanya harapan dan cita-cita.
- d) Penghargaan dan penghormatan atas diri.
- e) Adanya lingkungan yang baik.
- f) Adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi muncul karena adanya pengaruh dari dalam maupun dari luar yang digunakan untuk sebuah pertimbangan agar individu dapat memutuskan sebuah tindakan dalam aktivitasnya.⁸ Dan dari beberapa faktor yang mempengaruhi adanya motivasi tersebut yang membuat seseorang memiliki motif untuk bergerak. Apabila komponen dari jenis motivasi adalah motif intrinsik dan ekstrinsik, dalam hal ini juga peneliti dapat simpulkan berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak

⁸ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Gorontalo : Bumi Aksara, 2012), h.10

pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik seperti pada indikator yang telah di sebutkan di atas yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Motivasi tersebut peneliti simpulkan berdasarkan indikator yang telah di paparkan di atas, diantaranya :

1) Kebutuhan

Seseorang melakukan suatu kegiatan pada dasarnya karena adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan. Karena kebutuhan merupakan hal pokok yang terdapat dalam diri manusia. Dalam penelitian ini kebutuhan yang di maksud adalah kebutuhan bagi para anak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an dari usia dini dan serta pendidikan dasar Agama sebagai pondasi. Di dalam kebutuhan ini juga terdapat berbagai kebutuhan dalam setiap kegiatan yang salah satunya adalah kebutuhan dari penghargaan dan penghormatan atas diri seperti yang disebut harga diri (prestise). Jadi, harga diri pada dasarnya adalah bagian dari kebutuhan manusia untuk mendapat pandangan lebih dari seseorang yaitu untuk memenuhi gengsi.

2) Harapan

Harapan merupakan suatu hal yang mencirikan sebuah cita-cita atau angan-angan yang ingin di capai setiap manusia. Seperti menurut Hamzah teori harapan berdasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.⁹ Jadi dapat

⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannnya*, (Gorontalo : Bumi Aksara, 2012), h.47.

disimpulkan bahwasannya harapan timbul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang, dan hubungannya pada penelitian ini dimana orang tua memiliki harapan pada anaknya agar menjadi seorang penghafal Al-Qur'an (Hafizh/Hafizah).

b) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya suatu dorongan dari luar individu, seperti dari lingkungan yang baik, kegiatan yang menarik seperti kegiatan yang ada disekolah, dari teman ataupun media sosial dan komunikasi.

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal baik itu dalam pergaulan maupun dalam melihat atau memilih suatu kegiatan. Jika dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekitar rumah yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an. Lingkungan keluarga yang dimaksud seperti adanya turunan pada keluarga yang sudah menjadi seorang penghafal Qur'an lalu lingkungan sekitar seperti teman yang mengajak dan mendorong untuk menyekolahkan anak untuk menjadi Hafizh dan juga lingkungan yang di lihat melalui media sosial ataupun media komunikasi seperti acara televisi dan lainnya.

2) Kegiatan yang menarik

Dalam faktor ektrinsik juga terdapat satu indikator yang menrujuk kepada kegiatan menarik, maksud dalam hal tersebut adalah kegiatan menarik

yang ada di sekolah tersebut seperti cara mndidiknya maupun kegiatannya yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an.

3) Teman

Teman dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya bukan teman pada orang tuanya saja yang mendorong para orang tua menyekolahkan anak tetapi juga melihat hubungan dengan teman di sekolah nantinya yang akan mendorong dan memotivasi anak untuk menghafal. Maka, orang tua disini mendapat dorongan dari melihat adanya teman yang dapat mempengaruhi anak untuk melakukan suatu aktivitas di sekolah.

Berdasarkan uraian yang di paparkan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi, maka penulis memfokuskan penelitian ini mengkaji tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis Tahfidz Qur'an. Motivasi tersebut berupa karena adanya hasrat, kebutuhan, dorongan, ataupun harapan dari orang tua kepada anaknya yang diberikan pendidikan menghafal Al-Qur'an.

4. Fungsi Motivasi

Menurut Wahab motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas seseorang. Berikut fungsi motivasinya, yaitu :¹⁰

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, pada hal ini seperti orang tua yang belum terfikir untuk menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an, tetapi karena adanya kebutuhan dalam mempelajari Al-Qur'an

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 131

maka hal tersebut yang mendorong untuk melakukan perbuatan yaitu menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an.

- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, pada motivasi ini seperti dorongan psikologi yang memunculkan sikap pergerakan dari orang tua menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an seperti adanya harapan orang tua anak menjadi penghafal Al-Qur'an, hal tersebut dikatakan motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, dalam hal ini orang tua yang memiliki motivasi dapat menyeleksi mana yang harus di lakukan mana yang harus ditinggalkan, seperti sebelum memilih sekolah Hafizh Qur'an orang tua banyak pilihan sekolah untuk anaknya tetapi orang tua harus dapat memilih mana yang lebih di butuhkan dan di kedepankan ataupun sebaliknya.

Sama halnya dengan apa yang di katakan Sadirman terdapat fungsi motivasi terbagi menjadi tiga yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.¹¹

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan sebagai penggerak orang tua yang ingin anaknya dapat menghafal Al-Qur'an dengan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan menghafal seperti menyekolahkan di sekolah berbasis Tahfidz Qur'an.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu untuk menuju ke arah tujuan yang akan dicapai. Fungsi motivasi dalam hal ini, dimana orang tua

¹¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 85

melakukan hal tersebut karena untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadikan anak sebagai Hafizh/Hafizah Qur'an.

- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi motivasi dalam hal ini, yaitu dimana orang tua menyeleksi apa saja yang perlu di berikan kepada anaknya semisal seorang anak saat ingin mengikuti ujian hafalan orang tua menuntun untuk mengulang hafalan dan tidak malah membiarkan anak tidak mengulang hafalan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya fungsi motivasi pada orang tua berguna untuk mengetahui bagaimana cara mendidik anak dan memberikan motivasi atas dasar dorongan dari dalam diri orang tua maupun dorongan dari lingkungan sekitar yang orang tua jadikan patokan atau panutan.

B. Orang tua

1. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan orang yang dituakan dan disegani di lingkungan keluarga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pengertian orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua disini ialah ayah dan ibu dari seorang anak, yang mana merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab atas kehidupan anak seperti merawat, membimbing, dan memberikan pendidikan. Pengertian orang tua menurut Musbikin, orang tua adalah guru pertama dan utama

seorang anak, karena orang tua adalah orang yang pertama kali melafadzkan adzan dan iqamah kepada anak di awal kelahiran.¹²

Dari ketiga pengertian orang tua yang telah dijelaskan di atas jelas terlihat bahwa pengetahuan pertama seorang anak datangnya dari orang tua dan orang tua juga memiliki peran yang besar pada anak, dengan memperkenalkan anak hal-hal yang pantas untuk dikerjakan baik dengan perkataan maupun dengan apa yang dilakukan orang tua juga dapat dijadikan panutan pada anak. Maka, terkadang watak dan sikap anak itu tidak jauh dengan apa yang dimiliki orang tua, karena semua yang dilakukan anak meniru apa yang dikerjakan orang tua. Seperti kata pepatah *“buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”*. Maka, melalui orang tua inilah anak dapat memahami arti agama, nilai kehidupan, norma, serta ilmu pengetahuan.

2. Peranan Orang Tua

Apabila secara pengertian orang tua adalah orang dewasa yang berperan dalam mengurus dan memberikan pendidikan pada anak maka fungsi orang tua tersebut adalah perannya. Adapun perannya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yaitu : 1) Pendidikan Ibadah, 2) Pendidikan dasar Agama Islam dan Membaca Al-Qur'an, 3) Pendidikan Akhlakul Karimah, serta 4) Pendidikan Aqidah.¹³

- 1) Pendidikan Ibadah, yang di katakan disini yaitu dimana peran orang tua memberikan pengetahuan mengenai ibadah, baik itu ibadah yang dikerjakan karena kewajiban maupun ibadah yang dikerjakan sunnah.

¹² Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya...?*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h.111.

¹³ Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005) hal. 321-325.

Ibadah yang di katakan bukan hanya sekedar ibadah-ibadah yang besar saja melainkan juga yang kecil, seperti memberikan pengertian bahwa senyum, sadakah, dan membuat orang bahagia adalah ibadah kecil. Dalam hal ini orang tua pun juga dapat meminta bantuan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anaknya.

- 2) Pendidikan dasar Agama Islam dan membaca Al-Qur'an, pendidikan dalam hal ini sangat penting dan peran orang tua sangat dibutuhkan terutama bagi para umat islam. Peran orang tua memberikan pendidikan dasar agama islam dan membaca Al-Qur'an merupakan sebagai pondasi anak agar kelak tidak hanya mengetahui agamanya islam tetapi tidak memiliki sedikit pun ilmu agama maupun tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini orang tua harus memberikan contoh maupun memberikan pendidikan tersebut bukan hanya sekedar saja karena kemampuan yang kurang, tetapi peran orang tua disini bisa menjadi jembatan atau penghubung dengan lembaga pendidikan yang membimbing.
- 3) Pendidikan Akhlakul Karimah, sebenarnya pendidikan ini sebaiknya diberikan langsung oleh para orang tua karena dalam hal ini anak sangat di perlukan memiliki akhlak yang baik, sopan, ramah dan lain sebagainya itu dari rumah agar jika di luar mereka sudah dapat menerapkan hal tersebut. Peran orang tua disini begitu kuat karena jika orang tua saja belum mencontohkan pasti anak pun tidak akan mengetahui.

- 4) Pendidikan Aqidah, pendidikan ini sebenarnya adalah pendidikan yang utama karena aqidah merupakan keyakinan kepada agamanya, Tuhannya, kitabnya, rosulnya, dan lain sebagainya yang ada di dalam rukun iman. Maka seharusnya orang tua memberikan pendidikan ini terlebih dahulu karena peran orang tua dalam memberikan pendidikan ini sangat dibutuhkan dimana anak masih lebih percaya kepada ucapan orang tua di bandingkan yang lain.

Peran orang tua di atas merupakan komponen utama sebagai orang tua, yaitu memberikan atau menanamkan pendidikan agama kepada anak agar tercipta didalam diri anak perlakuan yang baik sehingga setelah dewasa anak dapat terbiasa berbuat kebaikan. Maka, peran orang tua yang utama disini adalah memberikan Pendidikan Agama dan membaca Al-Qur'an, Aqidah, dan Akhlak kepada anak sebagai dasar ilmu yang diperlukan dan sebagai memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani pada anak.

C. Anak Prasekolah

1. Pengertian Anak Prasekolah

Menurut Patmonedowo, anak prasekolah yaitu anak yang memiliki usia sekitar 3-6 tahun. Dimana pada usia ini pada umumnya anak mulai mengikuti program-program anak seperti penitipan anak ataupun program kelompok bermain pada usia 3 tahun, tetapi pada usia 4-6 tahun anak juga mulai mengikuti program taman kanak-kanak.¹⁴ Sedangkan menurut Poerwanti dan Widodo Anak prasekolah juga dapat di katakan masa kanak-kanak awal yaitu masa yang dimulai

¹⁴ Dr. Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Cet 2, h. 19

pada akhir masa bayi sekitar usia 2-5 tahun. Pada perkembangan anak normal awal masa kanak-kanak, anak sudah memiliki kemampuan untuk berjalan dengan baik dan sudah dapat memulai mengkomunikasikan keinginannya, dan pikirannya dengan menggunakan bahasa lisan.¹⁵

Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak prasekolah adalah anak yang masih berusia 3-6 tahun, dimana pada umur ini mereka mulai mampu mengikuti program prasekolah yang dilakukan. Baik atas kemauan orang tua maupun keinginan yang terlihat pada anak yang membuat orang tua memilih untuk memberikan program kepada anak prasekolah. Pada perkembangan anak prasekolah terdapat tahap-tahapnya, dimana anak sudah dapat mengikuti belajar khususnya di usia 4-6 tahun yang sudah memiliki respon yang baik untuk membaca ataupun menulis.

3. Ciri-ciri Anak Prasekolah

Menurut Snowman, dalam buku *“Pendidikan Anak Prasekolah”* mengemukakan bahwa ciri-ciri anak prasekolah yang disebutkan usia 3-6 tahun, yang biasanya telah mengikuti program taman kanak-kanak. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek seperti aspek kognitif, fisik, sosial, maupun emosional, hal tersebut yaitu :¹⁶

Ciri kognitif, dalam hal ini anak prasekolah pada umumnya sudah memiliki keterampilan dalam bahasa. Sebagian dari anak-anak sekarang sudah menyukai bicara, khususnya dalam penelitian ini pada sekolah tahfidz Qur'an

¹⁵ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang :UMM Press, 2002), Cet 2, h.78

¹⁶ Dr. Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Cet 2, h. 32.

anak disini pada umumnya sudah dapat menghafal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an. Karena pada dasarnya secara teori memang anak pada usia prasekolah ini sudah mampu menerima pengetahuan yang cukup. Dan dalam hal ini sebaiknya anak di latih untuk berani berbicara agar melatih kemampuannya.

Ciri fisik, pada anak prasekolah sudah dapat dibedakan dalam penampilan dimana anak pada umumnya sudah sangat aktif dari tahapan sebelumnya. Dan dalam hal ini anak sudah mulai menyukai kegiatan yang dilakukan seperti bermain, berbincang, maupun berlari dan melompat.

Ciri sosial anak prasekolah sudah mulai bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Pada umumnya dimana pada tahap ini anak mulai memiliki beberapa teman yang akan terus atau sering disebut-sebut olehnya dengan bangga memiliki sahabat. Dan teman yang di pilih biasanya memiliki jenis kelamin yang sama walaupun pada akhirnya memiliki teman dari jenis kelamin yang berbeda-beda.

Ciri emosional anak prasekolah, pada ciri ini anak cenderung mulai mengekspresikan emosinya dengan berbagai hal. Pada penelitian ini dimana anak mulai merasakan iri terhadap teman yang lain seperti melihat hafalan yang di capai temannya lebih tinggi ataupun melihat temannya mendapat perhatian lebih dari gurunya. Berdasarkan ciri dari anak prasekolah dapat di ketahui bahwa pada tahap ini dimana sudah terdapat perkembangan dalam beberapa aspek pada anak prasekolah yang sudah mulai terlihat.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara merupakan lembaga pendidikan non formal yang mendidik anak pada usia dini. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2015 di bawah Yayasan AQL Islamic Center yang mana pembina yayasan tersebut adalah Ust Bachtiar Natsir, L.c. AQL Islamic Center memiliki beberapa unit, jika dalam bidang pendidikan salah satunya lembaga pendidikan non formal adalah Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, jika untuk lembaga pendidikan formalnya yaitu Ar-Rahman Qur'anic Learning Islamic School (AQLIS) terletak di Jonggol, sekolah formal itu merupakan sekolah boarding school. Bukan hanya bidang pendidikan melainkan ada juga beberapa unit lain AQL yang berdiri pada bidang bantuan bencana, bidang infaq dan shodakoh dan lain sebagainya.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara terletak di Jl. Tebet Raya No 16c, RT.1/RW.2, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan. Lokasi yang cukup strategis karena terletak di pinggir jalan. Sekolah ini terletak di antara ruko-ruko yang masih dalam satu yayasan. Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara terdapat tiga lantai, setiap lantainya terdapat murid yang menempati ruangan tersebut tetapi tergantung level pada tingkatannya.

Sekolah ini memiliki dua kelas, yaitu kelas reguler dan kelas weekend. Kelas reguler terdiri dari 78 murid, dan terbagi menjadi dua waktu kelas pagi dan kelas sore, kelas pagi terdiri dari 37 anak sedangkan kelas sore terdiri dari 33 anak. Kelas

weekend juga terbagi menjadi dua waktu pagi dan sore, kelas pagi 14 anak dan kelas sore 46 anak. Kelas reguler maupun kelas weekend memiliki batasan umur yaitu bila kelas reguler khusus umur 3 sampai 15 tahun, sedangkan kelas weekend umur 5 sampai 15 tahun.

Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Sekolah

KELAS	PAGI	SORE	USIA
REGULER	SENIN – KAMIS 08.30 - 12.00 WIB	SENIN - KAMIS 14.00 - 17.00 WIB	3 - 15 TAHUN
WEEKEND	SABTU - MINGGU 08.30 - 12.00 WIB	SABTU - MINGGU 14.00 - 17.00 WIB	5 - 15 TAHUN

2. Metode Pembelajaran

Sekolah Hafizh Qur'an mengajarkan para siswa dengan menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan. Bahkan metode ini memang metode yang biasa di gunakan oleh para orang tua yang sudah menjadi seorang Hafizh/Hafizah dalam membimbing hafalan Al-Qur'an anaknya dirumah. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai beberapa metode yang digunakan di sekolah tersebut melalui pendapat dari buku Muhammad Mahfudz. Menurut Mahfudz, terdapat tiga metode yang baik dan cocok untuk menghafal Al-Qur'an terutama untuk anak usia dini (antara umur empat hingga tiga belas tahun) yang dapat diterapkan oleh orang tua maupun para guru Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode membacakan dan memperdengarkan (TALAQQI), metode membaca ayat yang

hendak dibaca berulang-ulang (TILAWAH), dan metode dengan mendengarkan murattal (SIMA'I).¹

a) Metode membacakan dan memperdengarkan (TALAQQI)

Metode Talaqqi adalah suatu cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada seseorang anak dimana seorang "Muhafidz (guru Tahfizh)" membacakan ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang dihadapan murid-muridnya. Misalnya yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara seorang "Ustadz atau Muhafidz" meminta murid untung mengulang kembali ayat tersebut hingga berkali-kali, beserta dengan Ahkam Tajwidnya. Jika bacaan pada ayat tersebut sudah benar tajwid maupun panjang pendeknya maka ayat tersebut diulang-ulang kembali secara bersama-sama hingga hafal. Setelah itu baru ustadz dapat melanjutkan ke ayat berikutnya.

b) Metode membaca ayat yang hendak dibaca berulang-ulang (TILAWAH)

Metode Tilawah adalah salah satu cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang dengan tartil. Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam buku ini, Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, memperhatikan hukum tajwidnya, dan tidak tergesa-gesa. Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an pada umumnya.

Tetapi di sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara metode ini digunakan untuk anak yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu di kelas

¹ Muhammad Mahfudz, *Ayah Bunda Jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an*, (Bekasi : Tanmia Foundation, 2015), h.102-106.

weekend yang kebanyakan muridnya telah mampu membaca Al-Qur'an dan tetap dalam pengawasan ustadz atau Muhafidz agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafal.

c) Metode dengan mendengarkan murattal (SIMA'I)

Metode Sima'i adalah salah satu cara untuk menghafal Al-Qur'an melalui mendengar dengan menggunakan media pembantu seperti Mp3, recorder, ataupun HP. Sedikit berbeda dengan metode sebelumnya Talaqqi, walaupun sama-sama menggunakan pendengaran tetapi berbeda bila metode talaqqi mendengarkan langsung dari ustadz atau Muhafidz, sedangkan metode Sima'i mendengar melalui media pembantu. Pada metode ini sekolah meminta bantuan kepada para orang tua agar membantu memperdengarkan murattal di rumah dengan fasilitas recorder yang diberikan dari sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

3. Program Kegiatan

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara terdapat lima tingkat/level yang bila disetiap sekolah pada umumnya disebut dengan kelas, tetapi disini disebut dengan halaqoh. Setiap halaqoh terdapat murid paling sedikit lima orang anak dan paling banyak tujuh orang anak. Jumlah murid setiap halaqoh dibatasi seperti itu agar setiap guru tidak mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anak, karena apabila terlalu banyak belajar juga tidak akan kondusif. Kegiatan di sekolah ini ada lima level yang setiap 5 bulannya akan ada kenaikan tingkat/level. Selama lima bulan terdapat dua evaluasi yaitu yang disebut Ujian Tengah Level (UTL) dan Ujian Akhir Level (UAL). Setiap kenaikan level memiliki target hafalan untuk memenuhi kriteria naik ke level berikutnya. Guru yang mengajar di sekolah ini

sebanyak 24 orang dimana memiliki latar belakang persantren maupun lulusan AQLIS Bogor, yang menerima lulusan SMA sederajat untuk lebih memperdalam Al-Qur'an. Kurikulum yang terdapat di sekolah ini yaitu Target Hafalan dan Tadabur Qur'an.

Program pengajaran atau target-target yang dicapai di sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara setiap harinya maupun program tahunannya terdapat beberapa kegiatan, pada kegiatan harian kelas pagi yaitu :

- a) Praktek Wudhu dan Praktek Sholat Sunnah Dhuha, pada kegiatan ini anak di tuntut untuk belajar melaksanakan sholat agar terbiasa hingga dewasa. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara guru mengajari murid tata cara sholat. Kegiatan ini di laksanakan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran sekitar pukul 08.30 hingga 09.00 WIB baik itu dalam pelaksanaan sholatnya maupun persiapannya, dan persiapan yang di maksud adalah dimana setiap anak di ajarkan untuk berwudhu.
- b) Membaca doa-doa harian, pada kegiatan ini setiap harinya murid bersama-sama membaca doa harian baik itu doa kedua orang tua, doa dunia akhirat, dan doa-doa yang setiap harinya akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Tasmi, kegiatan ini adalah mendengarkan bacaan yang biasanya salah satu anak di pilih untuk membacakan salah satu surat pendek di depan teman-temannya untuk menguji keberaniannya di depan banyak teman dan juga memotivasi para temannya dengan hasil yang telah dicapai tersebut.

- d) Membaca iqro dan hafalan, pada kegiatan ini anak diajarkan untuk membaca Iqro sebagai dasar untuk dapat membaca Al-Qur'an. Dan hafalan, dengan menambah hafalan beberapa ayat yang telah di ajarkan dengan beberapa metode yang di terapkan oleh para ustadz dan ustadzah.
- e) Kegiatan selingan, kegiatan ini dilaksanakan agar anak tidak merasa bosan dalam setiap kegiatan yang di terapkan sebelumnya. Kegiatan ini seperti meronce, bermain puzzle hijaiyah, mewarnai huruf hijaiyah dan banyak kegiatan lainnya, sambil menunggu antrian untuk membaca iqro.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Di temukan oleh peneliti sedikitnya 15 informan, yang dapat menjelaskan atau menjawab motivasi dari para orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an, sebagai berikut :

1. Faktor yang memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an

Tabel 3.2 Faktor Motivasi Orangtua

Faktor Intrinsik	Faktor Ektrinsik
Berdasarkan hasil analisis, pada faktor intrinsik, adanya harapan maupun kebutuhan dalam diri orang tua yang muncul karena memiliki kesadaran dalam ketidak mampuan orang tua membimbing anak usia prasekolah di rumah. Karena kesibukan yang tidak di harapkan oleh para orang tua. Kebutuhan menjadi faktor yang memotivasi pada penelitian ini yaitu kebutuhan akan pendidikan Al-Qur'an bagi anak prasekolah. Kebutuhan harga diri pun nampak terlihat secara tidak langsung dari hasil penelitian bahwa orang tua ingin anaknya berhasil agar di pandang di masyarakat ataupun gengsi bila tidak mengikuti ajakan orang lain. Dan juga memiliki harapan dapat lebih baik dari	Berdasarkan hasil analisis, pada faktor ektrinsik karena adanya pengaruh lingkungan dan teman bagi anak prasekolah yang memotivasi orang tua. Lingkungan di sini yang mempengaruhi para orang tua yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan pekerjaan serta juga karena adanya pengaruh media komunikasi yaitu seperti acara televisi. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang memotivasi pada penelitian ini karena melihat jejak keturunannya. Lingkungan pekerjaan dan pergaulan dalam penelitian ini yaitu melalui ajakan dari orang lain untuk menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Dan pada media komunikasi pengaruh dari acara televisi.

orang tuanya dalam segi pendidikan Al-Qur'an dan beberapa cita-cita yang diharapkan orang tua menjadikan anaknya sebagai hafizh/hafizah.	Dan juga berdasarkan teman yang dilihat untuk anaknya di sekolah tersebut, yang merupakan salah satu faktornya memotivasi orang tua dan kegiatan menarik yang terdapat disekolah selingan bermain dan berkarya pada anak setiap anak mulai merasa jenuh dengan kegiatan tahfidz.
--	--

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2017

Pada tabel 3.1 hasil analisis peneliti sesuai yang di dapat dari 15 informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa terdapat dua faktor pada tabel 3.1 merupakan faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Dimana berdasarkan hasil penelitian orang tua memilih sekolah tahfidz Qur'an karena beberapa faktor yang memotivasi, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Tetapi berdasarkan hasil penelitian rata-rata orang tua memilih sekolah tahfidz Qur'an untuk anak-anaknya yang masih balita karena memang suatu kebutuhan yang sangat di perlukan yaitu memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang sangat wajib di pelajari dari kecil.

Berdasarkan penemuan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena sebagaian

yang menyekolahkan anak di sekolah tersebut karena sibuknya orang tua dalam bekerja membuat para anak yang masih balita kurang mendapat perhatian, jadi jangankan untuk mendapat pendidikan di rumah pada masa balita karena waktu untuk mengajarkan dan membimbing anak saja tidak cukup. Terdapat juga karena ada harapan orang tua menjadikan anaknya lebih baik dari orang tuanya dalam segi pendidikan Al-Qur'an.

Dari berbagai hasil penelitian yang di dapat sebenarnya para orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an ini memang rata-rata karena keinginan dan kebutuhan yang diperlukan anak semasih balita. Apabila sebagian orang tua yang diwawancara menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena mencari-cari pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Tetapi terdapat juga yang mengetahui dan menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an dari tempat pekerjaannya yang masih dalam satu yayasan dengan sekolah tersebut.

Maka solusi para orang tua dengan menyekolahkan di sekolah tahfidz Qur'an agar anak memiliki pondasi yang cukup dengan Al-Qur'an dan sekaligus pendidikan agama islam. Agar dapat membentuk perilaku yang baik pada anak, dan hal-hal tersebutlah yang termasuk kedalam faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kesimpulan dalam point ini yaitu adanya dua faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang memiliki peran penting di dalamnya.

Berdasarkan analisis atau temuan yang telah dijabarkan sebelumnya maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang di kumpulkan berdasarkan angket maupun wawancara. Dengan membahas butir pernyataan secara satu persatu sesuai indikator yang terdapat dalam faktor masing-masing, baik pada faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Berikut penjabaran dari keseluruhan secara satu-persatu :

a) Deskripsi Faktor Intrinsik Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Sekolah Tahfidz Qur'an

Pada faktor ini peneliti menjadikan tiga indikator yang di gunakan untuk menemukan hasil dari tujuan penelitian ini. Indikator dalam faktor intrinsik diantaranya adalah pada indikator harapan atau cita-cita yang diinginkan, kebutuhan yang di perlukan dalam melakukan kegiatan dan harga diri yang merupakan bagian dari kebutuhan. Pada faktor ini akan menjelaskan faktor apa yang paling tinggi dalam mempengaruhi para orang tua menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an yang mengambil data penelitian dari sekolah Hafizh Qur'an anak juara.

(1) Indikator Harapan

Pada indikator harapan peneliti memberi 4 butir pernyataan pada angket guna mengetahui faktor mana yang lebih dominan di pilih oleh para orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Berikut tabel penelitian berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan spss sebagai pembantu dalam penelitian ini guna mempermudah peneliti

mendeskripsikan faktor motivasi orang tua perindikator berdasarkan butir pernyataan yang berkaitan.

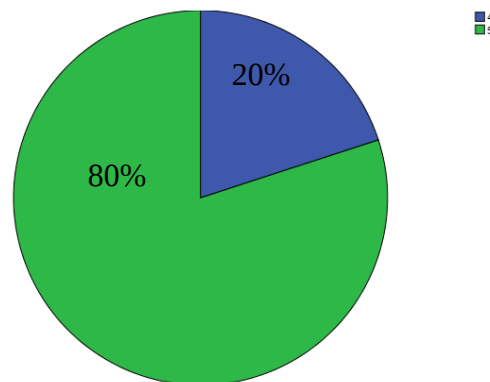
(a) Menginginkan anak menjadi seorang Hafizh dan Hafizah

Tabel 3.3 Butir Pernyataan I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	20.0	20.0	20.0
	5	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan terdapat 12 informan yang termotivasi karena pernyataan ini yaitu menginginkan anak menjadi seorang Hafizh dan Hafizah. Dimana dalam keterangan hanya 3 informan yang setuju dengan pernyataan tersebut, tetapi terdapat 12 informan sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebagai faktor yang mempengaruhi menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an. Sesuai skala interval 20% kriteria terendah dan 80% merupakan kriteria sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan ini terdapat 80% orang tua yang termotivasi karena menginginkan anak menjadi seorang Hafizh dan Hafizah dan 20% yang tidak menjadikan faktor ini sebagai motivasinya. Maka butir pernyataan ini merupakan pernyataan yang dominan di pilih oleh para orang tua. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.1 Butir Pernyataan II Indikator Harapan



Ket. grafik :

Biru : Setuju

Hijau : Sangat Setuju

(b) Menginginkan anak seperti diri sendiri (Hafal Al-Qur'an)

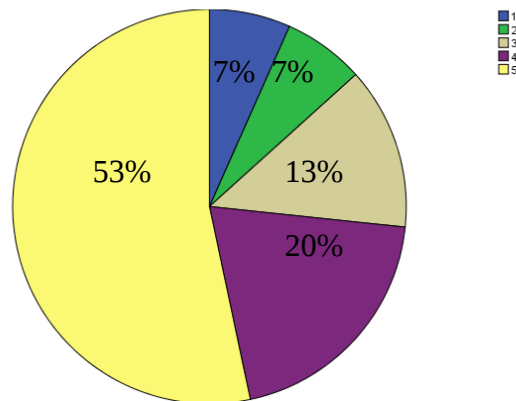
Tabel 3.4 Butir Pernyataan II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	2	1	6.7	6.7	13.3
	3	2	13.3	13.3	26.7
	4	3	20.0	20.0	46.7
	5	8	53.3	53.3	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan hanya 8 informan yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dimana hanya 53% orang tua yang sangat setuju dengan pernyataan ini dan 7% yang sangat tidak setuju. Sesuai skala interval 53% termasuk ke dalam kriteria kurang dan 7% termasuk kriteria terendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan ini

orang tua yang termotivasi karena menginginkan anak seperti diri sendiri (hafal Qur'an) tidak menjadi faktor yang dominan karena menempati kriteria kurang. Maka butir pernyataan ini merupakan pernyataan yang kurang dominan di pilih oleh para orang tua. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.2 Butir Pernyataan 14 Indikator Harapan



Ket grafik :

Biru : Sangat Tidak Setuju

Hijau : Tidak Setuju

Abu : Kurang Setuju

Ungu : Setuju

Kuning : Sangat Setuju

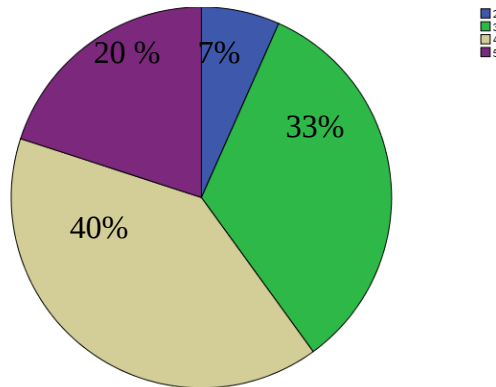
(c) Dapat mengikut sertakan anak dalam lomba Hafizh Qur'an

Tabel 3.5 Butir Pernyataan III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	6.7	6.7	6.7
	3	5	33.3	33.3	40.0
	4	6	40.0	40.0	80.0
	5	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan dimana terdapat 1 informan yang tidak setuju dan 5 informan kurang setuju dengan pernyataan ini. Dalam pernyataan ini terdapat 6 informan yang setuju hanya 3 informan yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Maka, pada pernyataan ini hanya 20% orang tua yang sangat setuju dengan pernyataan ini dan 40% yang setuju. Bila berdasarkan skala interval apabila 20% termasuk kedalam kriteria rendah dan 40% termasuk ke dalam kriteria kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan ini orang tua yang termotivasi karena ingin dapat mengikutsertakan anak dalam lomba Hafizh Qur'an tidak menjadi faktor yang dominan karena yang memilih sangat setuju pada pernyataan ini saja menempati kriteria terendah dan yang memilih setuju akan pernyataan ini hanya menempati kriteria kurang. Maka butir pernyataan ini merupakan pernyataan yang kurang dominan di pilih orang tua. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.3 Butir Pernyataan ^{A3} Indikator Harapan



Ket grafik :

Biru : Tidak Setuju

Hijau : Kurang Setuju

Abu : Setuju

Ungu : Sangat Setuju

(d) Menginginkan anak menjadi senang belajar Al-Qur'an

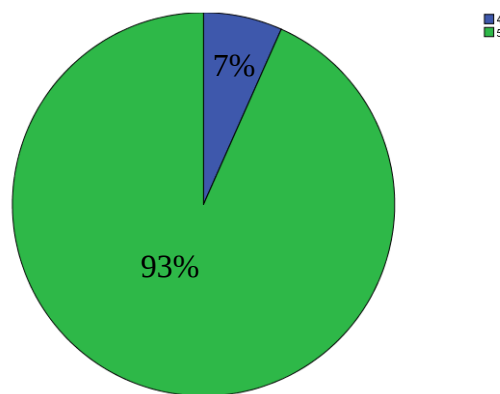
Tabel 3.6 Butir Pernyataan IV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	6.7	6.7	6.7
	5	14	93.3	93.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan terdapat 14 informan yang sangat setuju dengan persentase 93% dan hanya 1 informan yang setuju dengan persentase 7%. Dan berdasarkan skala interval, 93% termasuk

kedalam kriteria sangat tinggi yang sangat setuju dengan pernyataan ini dan 7% kriteria terendah yang setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini 93% menempati kriteria tertinggi menjadikan faktor yang sangat dominan memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena menginginkan anak menjadi senang belajar Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah

Grafik 3.4 Butir Pernyataan IV Indikator Harapan



Ket grafik :

Biru : Setuju

Hijau : Sangat Setuju

Jadi, bila disimpulkan berdasarkan keempat butir pernyataan yang terdapat dalam indikator harapan ini bahwa motivasi orang tua tertinggi terdapat dari 2 butir yaitu pada butir pernyataan pertama menginginkan anak menjadi seorang Hafizh dan Hafizah serta butir pernyataan keempat menginginkan anak menjadi senang belajar Al-Qur'an. Dua butir lainnya hanya sebagian orang tua yang menjadikan pernyataan tersebut motivasinya karena butir kedua dan ketiga menempati kriteria kurang dominan bahkan terendah. Maka yang menjadi faktor dominan orang tua terdapat pada butir pernyataan pertama 80% termotivasi

karena menginginkan anak menjadi seorang Hafizh dan Hafizah, sedangkan butir pernyataan keempat yang lebih tinggi dengan persentase 93% orang tua termotivasi karena menginginkan anak menjadi senang belajar Al-Qur'an.

Bila di atas berdasarkan butir pernyataan pada angket, peneliti juga memperjelas penelitian dengan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dari 6 informan yang di dapat oleh peneliti, menyatakan bahwa faktor intrinsik pada indikator harapan ini merupakan salah satu faktor yang muncul dari dalam diri setiap individu terutama para orang tua yang memilihkan pendidikan untuk anaknya yang terbaik agar menjadi anak yang cerdas ilmu, maupun akhlaknya. Tetapi jika dilihat dari hasil wawancara indikator harapan tersebut peneliti dapat ambil kesimpulan dari bahasannya rata-rata harapan merupakan pendukung dari indikator yang lainnya jadi pada dasarnya yang di harapkan orang tua karena dorongan dari kebutuhan. Terutama dari hasil wawancara keenam infroman menyatakan bahwa harapan merupakan faktor pendukung dari kebutuhan karena menurut para informan yang utama adalah kebutuhan, dan harapan tersebut sebagai pendukung atau pendorong dari kebutuhan.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua murid di sekolah tahfidz Qur'an. Menurut Informan 6 selaku orang tua yang berperan dalam menyekolah anaknya di sekolah Hafizh Qur'an anak juara tersebut, menurutnya meyekolahkan anak di sekolah ini merupakan salah satu harapannya untuk memperkenalkan anaknya kepada Al-Qur'an dan perlunya pendidikan agama sedari kecil. Tetapi dengan hal lain juga karena dirinya merupakan salah satu tim dalam acara televisi Hafizh Qur'an di Trans7 maka dari situ bertambah memiliki harapan yang lebih pada anaknya, karena harapan anaknya bisa lebih

baik darinya dengan bisa mengenal Al-Qur'an terlebih dahulu dan bahkan harapan yang besar dapat menjadi penghafal Al-Qur'an.²

Jadi bila disimpulkan dari apa yang dikemukakan oleh informan 6, faktor intrinsik pada indikator harapan bagi informan 6 merupakan faktor yang utama karena menurutnya harapan merupakan faktor yang timbul karena adanya suatu kebutuhan dan harapan itu memang timbul dalam diri seseorang secara tidak di rencanakan melainkan dapat juga terangsang dari hal lain seperti ibu caya ini. Dan ketiga informan yang lain juga cenderung memiliki kesamaan dalam hal tersebut, seperti hasil wawancara dengan informan 3 dimana menurutnya hampir sama dengan yang dikatakan informan 6 bahwa faktor yang memotivasi pada indikator harapan ini faktor yang utama tetapi tetap sebelum adanya harapan yaitu kebutuhan. Tetapi sedikit berbeda menurutnya harapan yang diinginkan diperkuat dari adanya acara televisi walaupun sebenarnya sebelum melihat acara tersebut saya sudah memiliki harapan menjadikan anak seorang penghafal Qur'an tetapi harapan itu semakin kuat setelah melihat acara televisi tersebut.³

Masih sama dengan kedua informan sebelumnya, yang menjadikan indikator harapan sebagai salah satu faktor yang memotivasi menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an yaitu wawancara dengan informan 4. Faktor yang mendorongnya untuk menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an karena menginginkan anaknya lebih baik dari orang tuanya terutama dari segi

² Hasil Wawancara dengan Informan 6 (Orang tua dari Khadla), pada Kamis 11 Mei 2017, pukul 11.05 WIB, di Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

³ Hasil Wawancara dengan Informan 3 (Orang tua dari Navisa), pada Selasa 16 Mei 2017, pukul 15.09 WIB, di Tempat Mengajar Informan 3.

pendidikan Al-Qur'an dan juga ia menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an (Hafizah).⁴

Berbeda lagi dengan informan 1, menurutnya dalam hal ini dia mengalir saja, karena salah satu faktornya menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an anak juara karena ajakan, tetapi untuk harapan itu merupakan hal yang ada dalam dirinya saja karena salah satu faktornya ia berharap anaknya dapat tumbuh di dalam lingkungan islami karena sebelumnya ia tidak terfikirkan untuk menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an ini dan sebelumnya anaknya pun sekolah di tempat yang lebih mengembangkan diri anak pada motorik.⁵ Dua informan lainnya yang di wawancarai menyatakan kesamaannya dengan informan yang lain bahwa harapan yang sama sesuai dengan hasil persentase perbutir pernyataan yang telah di paparkan sebelumnya. Karena kedua informan ini lebih kepada faktor kebutuhan yang mendorongnya menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an.

Maka bila disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dari keenam informan beberapa diantaranya Informan 6, Informan 3, Informan 4, dan Informan 1 memiliki perbedaan yang cukup terlihat, bila informan 6, informan 3, dan informan 4 memang contoh dari beberapa orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang anak yang kenal Al-Qur'an dan bahkan menaruh harapan lebih sebagai penghafal Qur'an sedangkan Informan 1 harapan yang utama

⁴ Hasil Wawancara dengan Informan 4 (Orang tua dari Amira), pada Sabtu 13 Mei 2017, pukul 19.30 WIB, di Tempat Tinggal informan 4.

⁵ Hasil Wawancara dengan Informan 1 (Orang tua dari Raisa), pada Kamis 27 April 2017, pukul 10.39 WIB, di Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

menyekolahkan anaknya di sekolah Hafizh Qur'an karena ingin anaknya tumbuh dan berkembang di lingkungan islami saja.

Bila pada pembahasan di atas 4 dari 6 informan yang di wawancara dominan termotivasi karena indikator harapan. Tetapi dari 4 informan yang memiliki perbedaan harapan yang diinginkan hanya satu orang. Dimana dari tiga informan memiliki harapan yang besar pada anaknya agar menjadi seorang penghafal Al-Qur'an (Hafizh/Hafizah) jauh dari sebelum menyekolahkan di sekolah tahfidz Qur'an ini, sedangkan satu orang yang berbeda harapan yang utama adalah anak dapat tumbuh di lingkungan islami dengan alasan karena untuk hal yang lainnya pasti semuanya akan mengikuti dengan sendirinya yaitu terbentuk sendiri dalam diri anak. Maka, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa 4 dari 6 informan menjadikan indikator harapan sebagai salah satu faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena memiliki harapan yang besar dari anaknya kelak. Tetapi 1 dari 4 orang memiliki harapan yang sedikit berbeda.

Jadi jika dilihat antara hasil wawancara adalah memperjelas alasan yang lebih mendetail faktor yang memotivasi menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa orang tua yang memilih menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena indikator harapan merupakan faktor utama tetapi faktor utama yang diperkuat oleh faktor lain dimana 4 dari 6 informan yang diwawancara memang setuju faktor yang memotivasi karena indikator harapan berdasarkan salah satu dari butir pernyataan yang mendapati persentase tertinggi.

(2) Indikator Kebutuhan

Pada indikator kebutuhan masih sama dengan indikator sebelumnya peneliti memberi 4 butir pernyataan pada angket guna mengetahui faktor mana yang lebih dominan di pilih oleh para orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Berikut tabel penelitian berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan spss sebagai pembantu dalam penelitian ini guna mempermudah peneliti mendeskripsikan faktor motivasi orang tua perindikator berdasarkan butir pernyataan yang berkaitan.

- (a) Pendidikan Al-Qur'an dibutuhkan sedari kecil terutama untuk anak usia dini.

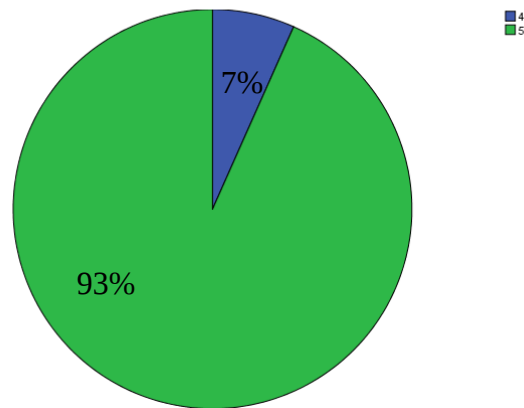
Tabel 3.7 Butir Pernyataan I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	6.7	6.7	6.7
	5	14	93.3	93.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan terdapat 14 informan yang sangat setuju dengan persentase 93% bahwa orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena memang pendidikan Al-Qur'an dibutuhkan sedari kecil dan hanya 1 informan yang memilih setuju dari pernyataan tersebut dengan persentase terendah 7%. Berdasarkan skala interval 93% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi orang tua yang memilih faktor ini yang memotivasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan

faktor yang sangat dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.5 Butir Pernyataan I Indikator Kebutuhan^{A1}



Ket grafik :

Biru : Setuju

Hijau : Sangat Setuju

(b) Orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an sebagai kebutuhan.

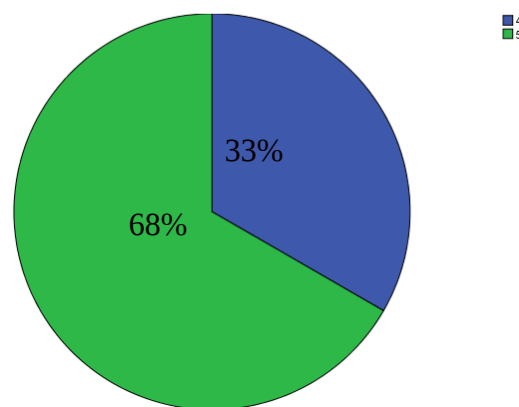
Tabel 3.8 Butir Pernyataan II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	5	33.3	33.3	33.3
	5	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan terdapat 10 informan yang memilih sangat setuju pada pernyataan ini dan 5 informan yang setuju. Tetapi bila dilihat dari persentase yang sangat setuju dengan pernyataan pada butir ini hanya 68% dan persentase yang setuju hanya 33%. Apabila

berdasarkan skala interval 68% menempati kriteria tinggi sedangkan 33% menempati kriteria rendah. Maka di dalam pernyataan ini orang tua yang memilih faktor ini sebagai faktor yang memotivasi berada pada kriteria tinggi dan dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan faktor yang juga dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah:

Grafik 3.6 Butir Pernyataan II Indikator Kebutuhan



Ket grafik :

Biru : Setuju

Hijau : Sangat Setuju

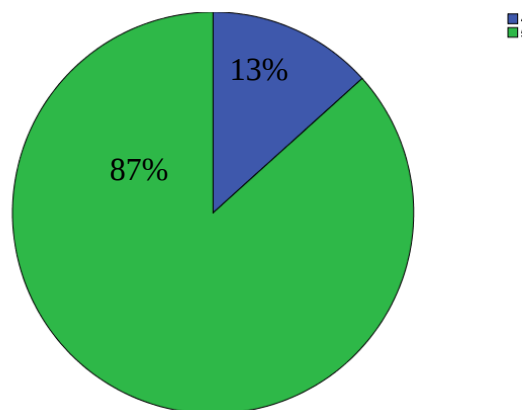
(c) Al-Qur'an melindungi anak dari perbuatan tidak baik dan melembutkan hati anak.

Tabel 3.9 Butir Pernyataan III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	13.3	13.3	13.3
	5	13	86.7	86.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan terdapat 13 informan yang memilih sangat setuju pada pernyataan ini dan 2 informan yang setuju dengan pernyataan tersebut. Apabila di lihat dari persentase yang memilih sangat setuju dengan pernyataan ini persentasenya sebesar 87% tetapi yang memilih setuju saja dari pernyataan ini persentasenya sebesar 13%. Berdasarkan skala interval 87% menempati kriteria sangat tinggi. Maka pada pernyataan ini merupakan salah satu pernyataan yang termasuk kedalam kriteria sangat tinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan faktor yang sangat dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.7 Butir Pernyataan III Indikator Kebutuhan



Ket grafik :

Biru : Setuju

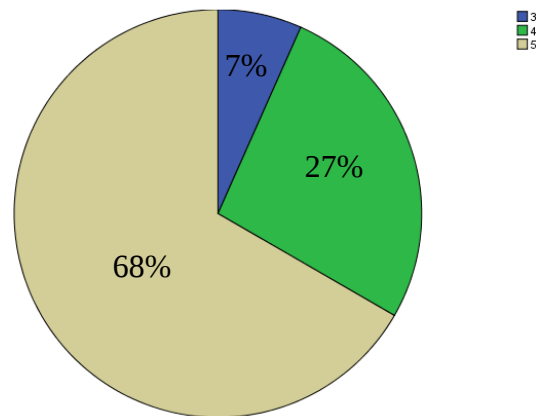
Hijau : Sangat Setuju

(d) Mengembangkan bakat pada anak dalam menghafal Al-Qur'an

Tabel 3.10 Butir Pernyataan IV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	6.7	6.7	6.7
	4	4	26.7	26.7	33.3
	5	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan terdapat 10 informan yang memilih pernyataan tersebut pada pilihan sangat setuju. Tetapi bila dilihat dari hasil persentase yang terdapat pada pilihan sangat setuju, persentasenya sebesar 68%. Bila berdasarkan skala interval 68% menempati kriteria tinggi. Maka pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa orang tua yang termotivasi karena indikator kebutuhan untuk mengembangkan bakat pada anak dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 68% dan keterangannya terdapat pada kriteria tinggi. Dan hanya 7% orang tua yang tidak menjadikan faktor ini sebagai faktor yang memotivasi. Jadi kesimpulannya pernyataan ini merupakan faktor yang juga dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.8 Butir Pernyataan ~~IV~~ Indikator Kebutuhan

Ket grafik :

Biru : Kurang Setuju

Hijau : Setuju

Abu : Sangat Setuju

Jadi, bila di tarik kesimpulan dari ke empat butir pernyataan yang terdapat dalam indikator kebutuhan. Keempat butir tersebut semuanya menduduki kriteria sangat tinggi maupun tinggi dari persentase 93% hingga 68%. Dalam pernyataan ini tidak terdapat kriteria cukup, kurang, ataupun rendah. Karena bila kesimpulan dari peneliti mengenai indikator ini memang pada dasarnya kebutuhan itu faktor utama yang memotivasi seseorang dalam melakukan suatu hal. Maka berdasarkan hasil penelitian pun dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini merupakan indikator sangat dominan dimana semua butir pernyataan berada pada kriteria sangat tinggi yang paling banyak di pilih orang tua menjadi salah satu faktor motivasi menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, indikator ini merupakan indikator yang paling dominan karena dari hasil wawancara keenam informan semuanya mengarah pada indikator kebutuhan, tetapi kesimpulan dari hasil wawancara

terdapat orang tua yang menganggap pada indikator kebutuhan bukan sebagai faktor utama menyekolahkan anak disekolah tahfidz Qur'an melainkan faktor utama dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an dan agama islam pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dari keenam informan menyatakan bahwa indikator kebutuhan merupakan hal yang memang utama karena setiap orang tua butuh memberikan pendidikan pada anaknya terutama pendidikan Al-Qur'an. Tetapi bukan faktor utama yang mendorong menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an hanya saja ini sebagai faktor utama dalam memberikan pendidikan agama terutama Al-Qur'an.

Seperti hasil wawancara dengan Informan 3, menurutnya faktor kebutuhan yang dikatakan memang faktor utama dalam memberikan dan memperkenalkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak sedari kecil. Tetapi faktor kebutuhan disini adalah pendidikan Al-Qur'an yang dibutuhkan anaknya, bukan faktor pendorong utamanya menyekolahkan anak disekolah Hafizh Qur'an melainkan salah satu dari faktor pendorongnya.⁶ Berbeda lagi dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yaitu Informan 2, menurutnya pendidikan Al-Qur'an itu sangat penting karena merupakan suatu kebutuhan utama bahkan memperkenalkan Al-Qur'an itu tidak hanya setelah anak bisa membaca tapi dari dalam kandungan pun anak sudah di perkenalkan dengan Al-Qur'an dengan memperdengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an maka setelah anaknya lahir dan tumbuh besar ia berusaha mencari sekolah yang memang mengutamakan

⁶ Hasil Wawancara dengan Informan 3 (Orang tua dari Navisa), pada Selasa 16 Mei 2017, pukul 15.09 WIB, di Tempat Mengajar Informan 3.

pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam hal membacanya maupun menghafalnya.⁷ Dan hasil wawancara dengan Informan 5 mengatakan, faktor utama yang memotivasi dirinya menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an karena yang di ajarkan di sekolah ini memang terfokus pada Al-Qur'an dan pendidikan agamanya pembelajaran yang lain hanya sebagai selingan ataupun pendamping.⁸ Maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mendorong informan 5 menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an karena memang pendidikan yang dibutuhkan anaknya.

Jika menurut informan 2 menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an karena faktor utamanya itu kebutuhan, masih sama dengan yang di katakan informan 5 dan informan 3 karena pendidikan agama dan Al-Qur'an adalah kebutuhan. Tetapi informan 3 menyebutkannya ini adalah sebagai kebutuhan dalam hal menerima pendidikan bukan hal utama yang memotivasi dan mendorongnya menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an. Sedangkan bagi informan 2 dan informan 5 faktor kebutuhan ini merupakan salah satu faktor yang mendorong menyekolahkan anaknya di sekolah Hafizh Qur'an.

Maka, sebenarnya pada indikator kebutuhan ini merupakan faktor yang memang sudah disadari oleh para orang tua bahwa memberikan pendidikan Al-Qur'an ataupun pendidikan agama merupakan suatu kebutuhan bagi anak-anaknya yang masih kecil karena dapat dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan. Dari hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa hampir dari keenam informan

⁷ Hasil Wawancara dengan Informan 2 (Orang tua dari Farah), pada Kamis 27 April 2017, pukul 08.50 WIB, di Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anaka Juara.

⁸ Hasil Wawancara dengan Informan 5 (Orang tua dari Abyan), pada Kamis 18 Mei 2017, pukul 10.11 WIB, di Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anaka Juara.

memiliki kesamaan dalam hal kebutuhan karena memang menurut pendapat mereka motivasi menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena adanya kebutuhan pada anak untuk mendapatkan pendidikan tersebut. Dan jika di berikan pendidikan di rumah di rasa tidak cukup maksimal karena kemampuan masing-masing orang tua yang terbatas. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena kebutuhan merupakan salah satu faktor pendorongnya bahkan pilihan terbanyak yang sangat dominan.

Apabila dikaitkan antara hasil wawancara dengan angket terdapat sedikit kesamaan secara garis besarnya. Tetapi dari hasil wawancara peneliti mendapati penjelasan yang cukup detail mengenai kebutuhan disini yaitu bukan hanya faktor yang mendorong atau memotivasi menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an tersebut saja, melainkan juga salah satunya yang utama adalah kebutuhan belajar Al-Qur'an untuk setiap umat islam sedari kecil.

(3) Harga Diri

Berbeda dengan indikator sebelumnya, pada indikator ini hanya dua butir pernyataan dalam angket yang memiliki keterkaitan dengan indikator harga diri. Sebenarnya harga diri merupakan bagian dari kebutuhan, tetapi peneliti menyimpulkan harga diri dapat di jadikan salah satu faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an. Dalam hal ini harga diri yang dimaksudkan pada pernyataan guna mengetahui keterkaitan harga diri sebagai salah satu faktor dominan di pilih oleh para orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Berikut penjabaran butir

pernyataan dari indikator harga diri, guna mengetahui persentase perbutir pernyataannya :

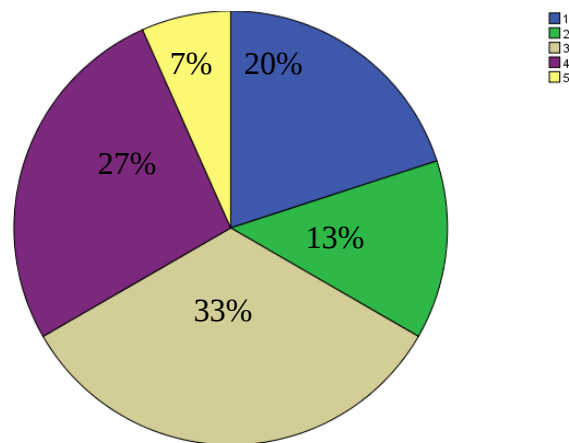
- (a) Orang tua mengikuti TREND menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an

Tabel 3.11 Butir Pernyataan I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	20.0	20.0	20.0
	2	2	13.3	13.3	33.3
	3	5	33.3	33.3	66.7
	4	4	26.7	26.7	93.3
	5	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dari 15 informan yang ada, hanya 1 informan memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 7%. Tetapi terdapat 4 informan yang memilih jawaban setuju dari pernyataan ini dengan persentase 27% dan 20% yang sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Pada pernyataan ini dari semua jawaban persentase tertinggi 33% yaitu orang tua yang memilih jawaban kurang setuju bahwa pernyataan ini yang memotivasi menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Berdasarkan skala interval 33% menerangkan kriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini bukan faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena berdasarkan perolehan skor tertinggi menempati keterangan terendah. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.9 Butir Pernyataan I Indikator Harga Diri



Ket grafik :

Biru : Sangat Tidak Setuju

Hijau : Tidak Setuju

Abu : Kurang Setuju

Ungu : Setuju

Kuning : Sangat Tidak Setuju

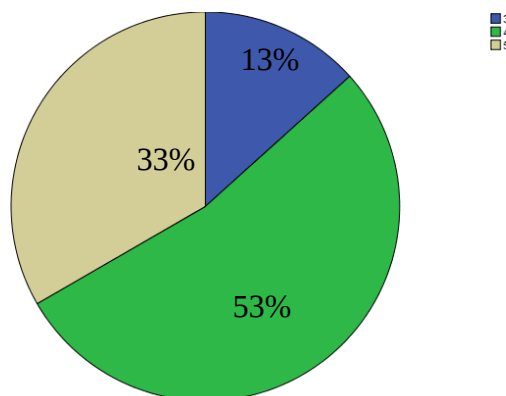
(b) Anak dapat membanggakan orang tua setelah dewasa dengan berperan di masyarakat

Tabel 3.12 Butir Pernyataan II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	13.3	13.3	13.3
	4	8	53.3	53.3	66.7
	5	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel pada butir ini terlihat bahwa dalam pernyataan ini dari 15 informan yang memilih jawaban sangat setuju dengan skor 5 hanya terdapat 5 informan. Dan pada pernyataan ini persentase tertinggi diperoleh dari jawaban setuju yaitu dengan persentase 53%. Sedangkan menurut skala interval 53% menempati kriteria dengan keterangan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi pada pernyataan ini tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an, karena 53% memberi keterangan kurang dalam pernyataan ini. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.10 Butir Pernyataan II Indikator Harga Diri



Ket grafik :

Biru : Kurang setuju

Hijau : Setuju

Abu : Sangat Setuju

Jadi, bila di tarik kesimpulan berdasarkan dua butir pernyataan yang terdapat dalam indikator harga diri. Dari hasil persentase keduanya mendapati kriteria kurang maupun rendah dengan masing- masing persentasi 55% dan 33%. Maka di tarik kesimpulan bahwa pada indikator harga diri bukan merupakan salah

satu faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an karena rata-rata perbutir pernyataan nya saja berada pada keterangan kurang bahkan rendah.

Apabila perhitungan berdasarkan hasil penelitian orang tua yang menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an ini bukan karena kebutuhan harga diri. Dari hasil wawancara ke enam informan peneliti tidak menyinggung keterkaitan antara harga diri dengan kebutuhan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang disertai pengisian angket pada informan yang di wawancari, peneliti mengambil kesimpulan akan indikator harga diri ini dari angket yang berisikan alasan. Di dalam angket terdapat dua butir pernyataan yang menjurus kepada indikator harga diri. Seperti angket yang di isi oleh informan 1 pada dua pernyataan yang di isi olehnya menyatakan kesetujuannya. Salah satu pernyataannya bahwa orang tua mengikuti Trend menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an, dan informan 1 memberi alasan kesetujuannya karena memang awal menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an mendapat ajakan orang lain.

Dan juga angket yang diisi oleh informan 6 juga memberikan alasan atas kesetujuannya dari pernyataan tersebut yang masih sama dengan pernyataan informan 1. Informan 6 beralasan bahwa menyekolahkan di lembaga Thafidz Qur'an juga mendapat pengaruh dari melihat acara di televisi dan memang ikut serta sebagai tim dalam acara tersebut maka informan 6 mengambil kesimpulan bahwa ia memang mengikuti trend dalam hal ini. Jadi kesimpulan yang di dapat peneliti tidak semua hal kebutuhan atas harga diri itu merupakan hal yang negatif. Kebutuhan akan pujian memang terkadang terlihat begitu negatif tetapi dalam hal

ini tidak. Karena dari dua pernyataan dalam angket yang berikan, setiap informan yang menyetujui memiliki alasan yang cukup positif dan sistematis menjawabnya.

Jadi bila disimpulkan, baik dari hasil wawancara dengan hasil angket dari indikator harga diri ini terlihat bahwa lebih banyak informan yang tidak termotivasi dari faktor tersebut. Karena harga diri dalam hal ini tidak begitu sesuai dengan konteks dalam hal memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Mungkin sebagian orang tua ada yang termotivasi karena kebutuhan harga diri yaitu kebutuhan mendapat pujian dari orang lain akan kesuksesan anaknya menjadi seorang penghafal Qur'an. Tetapi hal tersebut hanya di temukan pada informan 1 karena memang mengikuti Trend menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an karena dapatnya ajakan dari orang lain.

b) Deskripsi Faktor Ekstrinsik Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Sekolah Tahfidz Qur'an

Faktor ekstrinsik dalam penelitian ini adalah faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an karena pengaruh atau dorongan yang muncul dari luar dalam melakukan hal tersebut. Banyak hal yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan yang salah satunya adalah memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak karena adanya ransangan dari luar bukan sekedar keinginan dalam diri saja. Pada faktor ini peneliti membagi dua indikator yaitu indikator lingkungan dan teman. Dalam hal ini indikator teman yang di artikan adalah seorang teman bagi para anaknya, pada sekolah tersebut. Dan lingkungan yang diartikan pada faktor ini, cukup luas jangkauannya baik lingkungan keluarga, dan lingkungan rumah. Dalam hal ini dapat juga menyentuh

kepada media sosial dan media komunikasi. Pada faktor ini akan ditemukan faktor yang mempengaruhi para orang tua menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an dari faktor ekstrinsik yang mengambil data penelitian dari sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

(1) Indikator Lingkungan

Pada indikator lingkungan peneliti memberi 3 butir pernyataan pada angket guna mengetahui faktor mana yang lebih dominan di pilih oleh para orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an, berikut tabel penelitian berdasarkan hasil perhitungan guna mempermudah peneliti mendeskripsikan faktor motivasi orang tua perindikator berdasarkan butir pernyataan yang berkaitan.

(a) Melihat anak usia dini disekitar lingkungan telah hafal beberapa juz dalam Al-Qur'an

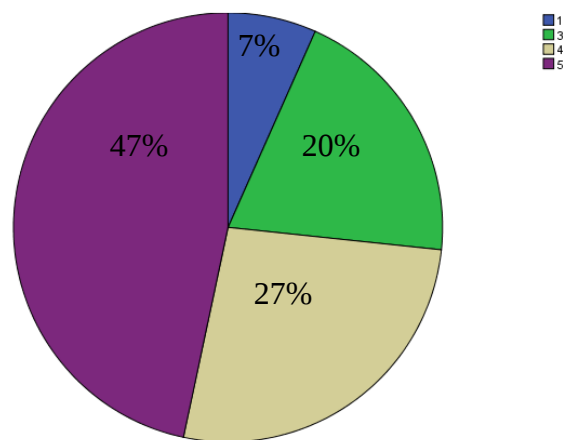
Tabel 3.13 Butir Pernyataan I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	3	3	20.0	20.0	26.7
	4	4	26.7	26.7	53.3
	5	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pada butir pernyataan ini dari 15 informan yang memilih pernyataan ini sebagai salah satu faktor yang memotivasi orang tua terlihat dari persentase

tertinggi yaitu 47% yang memilih jawaban sangat setuju. Tetapi menurut skala interval 47% merupakan kriteria yang menerangkan kurang. Jadi bila di tarik kesimpulan pernyataan pada indikator lingkungan ini hanya 47% orang tua yang termotivasi menyekolahkan anaknya karena pernyataan ini. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.11 Butir Pernyataan I Indikator Lingkungan
A1



Ket grafik :

Biru : Sangat Tidak Setuju

Hijau : Kurang setuju

Abu : Setuju

Ungu : Sangat Setuju

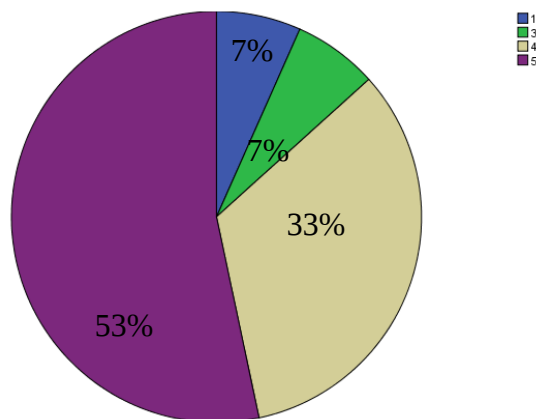
(b) Melihat anak sukses hafalan Al-Qur'an pada acara Hafizh Qur'an Indonesia.

Tabel 3.14 Butir Pernyataan II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	3	1	6.7	6.7	13.3
	4	5	33.3	33.3	46.7
	5	8	53.3	53.3	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Pada butir pernyataan ini dari 15 informan yang memilih jawaban sangat setuju hanya 8 informan dan dengan jawaban setuju 5 informan. Dari beberapa jawaban informan yang mendapati persentase tertinggi hanya 53% yaitu pernyataan yang menjawab sangat setuju. Dan berdasarkan skala interval 53% berada pada kriteria dengan keterangan kurang. Jadi kesimpulannya butir pernyataan dalam indikator ini tidak menjadi faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.12 Butir Pernyataan II Indikator Lingkungan
A2



Ket grafik :

Biru : Sangat Tidak Setuju

Hijau : Kurang Setuju

Abu : Setuju

Ungu : Sangat Setuju

(c) Mengikuti jejak keluarga yang telah menjadi seorang Hafizh dan Hafizah

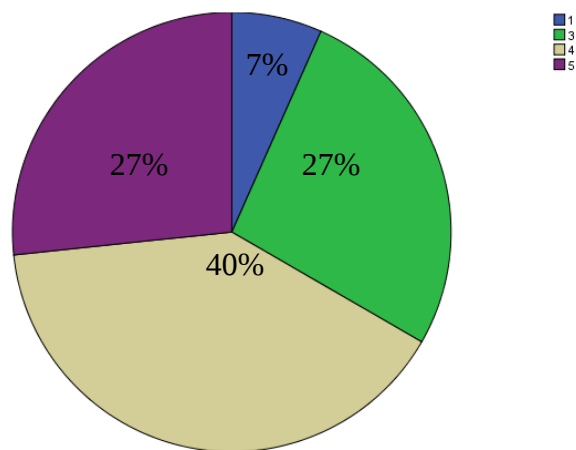
Tabel 3.15 Butir Pernyataan III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	3	4	26.7	26.7	33.3
	4	6	40.0	40.0	73.3
	5	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pada butir pernyataan ini dari 15 informan yang memberikan jawaban sangat setuju hanya 4 informan tetapi yang memberikan jawaban setuju terdapat 6 informan. Persentase tertinggi dalam pernyataan ini sebesar 40%, yang apabila

menurut skala interval 40% merupakan kriteria persentase yang menerangkan kurang. Jadi, apabila di tarik kesimpulan dalam pernyataan ini orang tua yang memilih kesetujuannya sebagai salah satu faktor yang memotivasi hanya 40%. Maka pernyataan ini kurang dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.13 Butir Pernyataan ~~III~~ Indikator Lingkungan



Ket grafik :

Biru : Sangat Tidak Setuju

Hijau : Kurang Setuju

Abu : Setuju

Ungu : Sangat Setuju

Jadi, apabila di tarik kesimpulan dari ke tiga butir pernyataan yang terdapat dalam indikator lingkungan pada faktor ekstrinsik. Dari ketiga butir tersebut semuanya menduduki kriteria dengan keterangan kurang. Mulai dari persentase 40% hingga 53% ketiganya, bila berdasarkan skala interval merupakan kriteria kurang dominan dalam hal memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah

tahfidz Qur'an pada faktor ekstrinsik dalam indikator lingkungan. Sebagian memang dalam indikator ini memilih kesetujuannya tetapi secara persentase menerangkan kurang dominan pada indikator tersebut.

Apabila berdasarkan perhitungan persentase menyatakan kurang dominan, tetapi hasil wawancara ditemukan secara detail orang tua yang memilih jawaban sangat setuju dari 6 informan yang di wawancarai oleh peneliti, 5 diantaranya menyetujui akan adanya pengaruh pada indikator ini. Tidak di pungkiri lingkungan memang merupakan salah satu pengaruh yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah Tahfidz Qur'an. Baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Tetapi dalam penelitian ini hampir dari setiap hasil wawancara terpengaruh dari hal yang berbeda-beda. Baik dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, media sosial, maupun kegiatan yang menarik pada sekolah tersebut.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua murid di sekolah Hafizh Qur'an anak juara. Menurut informan 4, memang faktor yang utama memotivasinya menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an karena harapan tetapi bukan hanya faktor harapan saja melainkan juga mendapat dukungan dari faktor lain seperti lingkungan keluarga. Dalam hal ini untuk urusan agama dan Al-Qur'an keluarganya mengutamakan hal tersebut karena keluarganya keturunan Mubhalig maka dari situ ia menginginkan anaknya dapat meneruskan jejak kakeknya.⁹ Dari hal tersebut peneliti dapat menarik benang merah bahwa motivasi dari lingkungan keluarga yang informan 4 alami sebagai

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Iva Munzifa (Orang tua dari Amira), pada Sabtu 13 Mei 2017, pukul 19.30 WIB, di Tempat Tinggal Ibu Iva.

salah satu faktor yang mendorongnya menyekolahkan anak di sekolah Hafizh Qur'an anak juara.

Berbeda dengan hasil wawancara dua informan yang lain, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari informan 6 dan informan 3. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal yang memotivasi pada faktor lingkungan. Seperti hasil wawancara dengan informan 6, hal yang membuat ia termotivasi dari lingkungan karena ia merupakan salah satu tim dalam acara televisi Hafizh Qur'an di Trans7, maka dari acara tersebut dirinya merasa tertampar dengan melihat anak-anak yang usianya masih terlalu dini tetapi sudah dapat hafal Al-Qur'an sedangkan ia belum dan itu yang memunculkan motivasi dirinya dan memperkuat keinginannya untuk menjadikan anaknya penghafal Al-Qur'an.¹⁰

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara informan 3, menurutnya faktor yang sangat berperan dalam menguatkan harapannya adalah dari acara televisi Hafizh Qur'an Indonesia. Bila ibu caya terlibat dalam acara tersebut sedangkan ibu reni hanya menonton acara tersebut. Keduanya sama-sama memiliki harapan anak dapat menjadi seorang hafizh Qur'an dan kesamaan dalam faktor yang memotivasi pada indikator ini sama-sama di acara televisi. Berarti dalam hal ini informan 6 dan informan 3 sama-sama termotivasi dari media komunikasi yang termasuk kedalam indikator lingkungan.

Maka jika disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan perbutir pernyataan pada angket dan penjelasan berdasarkan wawancara bahwa memang sebagian saja orang tua yang memang termotivasi karena indikator ini karena sebagian informan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Caya (Orang tua dari Khadla), pada Kamis 11 Mei 2017, pukul 11.05 WIB, di Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

yang di wawancara hanya sebagian saja yang terpengaruh dari lingkungan dan lingkungan yang mempengaruhi pun tidak semuanya sama seperti pernyataan yang diberikan peneliti.

(2) Indikator Teman

Pada indikator ini sebenarnya, motivasi orang tua yang muncul karena melihat banyaknya anak-anak yang bersekolah di sekolah tahfidz Qur'an tersebut yang akan menjadi teman bagi anaknya yang akan disekolahkan. Sebagian orang tua berfikir anak itu ingin membaca dan menghafal pastinya harus ada yang mendorongnya yaitu teman yang membuat dia semangat untuk belajar karena ada temannya. Sebagian anak juga dapat di katakan lebih banyak bermain dari pada belajar, maka pada indikator ini juga dapat dikatakan sebagai faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an tersebut.

Pada indikator ini peneliti memberikan dua butir pernyataan pada angket yang berkaitan dengan indikator teman dalam hal yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Berikut tabel penelitian berdasarkan hasil perhitungan guna mempermudah peneliti mendeskripsikan faktor motivasi orang tua perindikator berdasarkan butir pernyataan yang berkaitan.

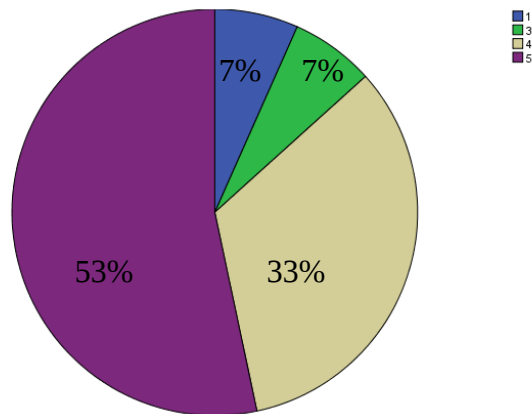
- (a) Anak ingin menghafal seperti teman-temannya yang memiliki hafalan lebih tinggi

Tabel 3.16 Butir Pernyataan I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	6.7	6.7	6.7
	3	1	6.7	6.7	13.3
	4	5	33.3	33.3	46.7
	5	8	53.3	53.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pada butir pernyataan ini dari 15 informan yang memilih jawaban sangat setuju 8 informan dengan persentase tertinggi dari jawaban yang lain yaitu 53%. Sedangkan yang memilih jawaban setuju terdapat 5 informan dengan persentase 33%. Maka sebenarnya secara persentase tertinggi terdapat pada pilihan jawaban sangat setuju, berdasarkan skala interval persentase 53% termasuk ke dalam kriteria dengan keterangan kurang. Jadi pernyataan ini kurang dominan dalam faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.14 Butir Pernyataan I Indikator Teman



Ket grafik :

Biru : Sangat Tidak Setuju

Hijau : Kurang Setuju

Abu : Setuju

Ungu : Sangat Setuju

(b) Rasa ingin menghafal di rumah tidak sebesar di sekolah.

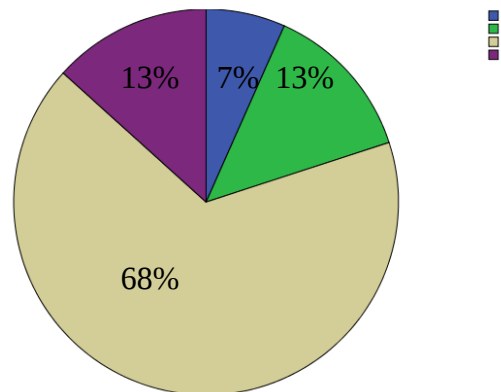
Tabel 3.17 Butir Pernyataan II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	6.7	6.7	6.7
	3	2	13.3	13.3	20.0
	4	10	66.7	66.7	86.7
	5	2	13.3	13.3	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Pada butir pernyataan ini dari 15 informan terdapat 10 informan yang memilih jawaban setuju, dan sisanya 2 informan yang memilih jawaban sangat setuju, 2 informan kurang setuju dan 1 informan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dalam hal rasa ingin menghafal saat di rumah tidak sebesar di sekolah

yang membuat orang tua termotivasi menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Karena persentase terbesar berdasarkan hasil perhitungan terdapat pada jawaban setuju dengan persentase 68%, yang apabila menurut skala interval 68% terdapat pada kriteria dengan keterangan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan pernyataan yang menjadi salah satu faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Dan pernyataan ini menjadi faktor dominan pada indikator teman dalam faktor ekstrinsik. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah :

Grafik 3.15 Butir Pernyataan II Indikator Teman



Ket grafik :

Biru : Tidak Setuju

Hijau : Kurang Setuju

Abu : Setuju

Ungu : Sangat Setuju

Jadi, bila di tarik kesimpulan dari ke dua butir pernyataan yang terdapat dalam indikator teman pada faktor ekstrinsik. Dari kedua butir tersebut keduanya menduduki kriteria yang berbeda, dimana butir pertama termasuk kedalam kriteria

yang menerangkan kurang dominan dengan persentase 53%. Sedangkan butir pernyataan yang kedua terdapat pada kriteria yang menerangkan tinggi atau bisa di terangkan dominan dengan persentase 68%. Maka berdasarkan skala interval pada indikator ini memiliki dua kriteria baik itu dominan dan kurang dominan dalam hal memotivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an pada faktor ekstrinsik dalam indikator teman.

Apabila di atas berdasarkan perhitungan persentase menyatakan adanya faktor dominan dan kurang dominan pada indikator ini. Peneliti juga menemukan dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid saat masih dalam tahap observasi di luar instrumen pertanyaan yang disediakan dalam tahap pengumpulan data wawancara. Pada saat itu peneliti bertanya mengapa tidak memberikan pendidikan Al-Qur'an di rumah saja, dan informan pun menjawab hal tersebut tidak akan bisa karena jika di rumah, orang tua sudah tau bagaimana sifat anak dan bila di rumah dia tidak ada motivasi untuk menghafal tetapi jika di sekolah ada motivasi untuk menghafal karena banyaknya teman yang menghafal.¹¹

Dalam hal ini, peneliti juga mendapat tambahan hasil wawancara dengan bagian administrasi sekolah, saat itu peneliti menanyakan mengenai pengaruh teman bagi anak-anak di sekolah tersebut. Dan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa memang sebagian dari anak-anak yang bersekolah disini terkadang saling melihat temannya dalam hal hafalan. Teman yang lebih banyak hafalannya atau sudah menguasai sampai surat yang harus di capai, dari

¹¹ Hasil Wawancara dengan salah satu informan, saat observasi pada Sabtu 8 April 2017, pukul 11.50 WIB, di Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

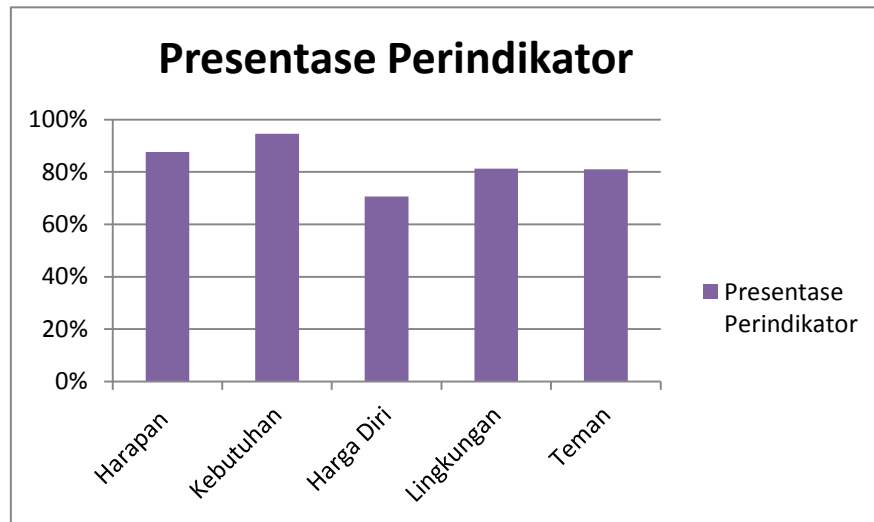
situ salah satu anak di antaranya pun meminta untuk mengikuti hafalan yang seperti temannya capai dengan menyelesaikan hafalan yang sebelumnya terlebih dahulu.¹²

Maka dalam hal ini hanya dilihat dari angket saja, karena pada indikator ini peneliti tidak memberikan pertanyaan saat wawancara karena telah menemukan sedikit jawaban dari wawancara semasa observasi. Berdasarkan angket yang di sebar pada indikator ini peneliti menaruh dua butir pernyataan yang berkaitan pada indikator teman tersebut. Karena pada indikator ini peneliti tidak mengambil data dari wawancara, dan hanya diperkuat dari angket serta alasan dalam angket yang telah mewakili wawancara. Jadi bila di tarik garis besar pada indikator ini hanya sebagai salah pendukung dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi para orang tua menyekolakan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Dan dapat di lihat dalam tabel yang telah dijabarkan di atas serta penjelasan secara deskriptif bahwa persentase kriteria kurang dominan hanya didapati dari butir pernyataan pertama saja.

Apabila dari penjabaran di atas berdasarkan butir pada instrumen pernyataan dan mendapatkan hasil persentase perbutir dari setiap indikatornya. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan angket dengan menggunakan rumus prosentase peneliti mengklasifikasikan perindikator dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Pada hasil penelitian ini dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini :

¹² Hasil Wawancara dengan salah satu guru, saat observasi pada Sabtu 8 April 2017, pukul 10.45 WIB, di Gedung Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

Grafik 3.16 Presentase Perindikator



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2017

Berdasarkan grafik 3.16 di atas dapat dilihat bahwa dari hasil persentase secara garis besar adanya kesamaan antara persentase dengan analisis, yaitu sama-sama memperlihatkan bahwa dari seluruh informan termotivasi dari beberapa indikator, baik pada faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Dan indikator tertinggi pada kebutuhan yaitu 95% yang termasuk kedalam faktor intrinsik, tetapi dari faktor intrinsik pula hasil persentase terendah pun menyatakan bahwa indikator harga diri yang paling terendah dari yang lain yaitu 71%. Dan pada faktor ekstrinsik memiliki persentase yang sama keduanya yaitu 81%. Bila dilihat berdasarkan skala angka, grafik tersebut dapat terbaca mana faktor yang memenuhi kriteria paling tinggi atau yang paling dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak prsekolah di sekolah tahfidz Qur'an dari masing-masing indikatornya.

2. Tipologi Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an.

Pada point ini peneliti akan memberikan bentuk analisis guna mengetahui tipologi yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Untuk mengetahui tipologi memotivasi orang tua peneliti akan membagi dari beberapa aspek. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil analisis yang dilakukan peneliti secara sistematis. Dan tipologi yang mempengaruhi dapat terlihat secara jelas, sesuai aspek yang paling banyak atau paling tinggi persentasenya.

Tabel 3.18 Tipologi Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Prasekolah di Sekolah Tahfidz Qur'an

No	Psikologis	Sosiologis	Teologis
1.	Menginginkan anak lebih baik dari orang tua dari segi pendidikan Al-Qur'an.	Pengaruh ajakan teman menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.	Menginginkan anak menjadi seorang Hafizh/Hafizah Qur'an.
2.	Menyekolahkan anak prasekolah di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.	Pengaruh media komunikasi dari acara televisi Hafizh Qur'an Indonesia.	Menginginkan anak senang belajar Al-Qur'an.
3.	Mengembangkan bakat pada anak dalam menghafal Al-Qur'an.	Pengaruh adanya teman bagi anak dapat memotivasi hafalan Al-Qur'an pada anak.	Karena Al-Qur'an dapat melindungi anak dari perbuatan tidak baik dan dapat melembutkan hati anak.

4.	Mengikuti Trend menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.		Mengikuti jejak keluarga yang telah menjadi seorang mubalig.
5.	Anak dapat membanggakan orang tua setelah dewasa dengan berperan di masyarakat.		Memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi dalam mengenal agamanya sedari kecil.
Jml	14 Informan	12 Informan	15 Informan

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kedua faktor yang memotivasi terdapat tiga tipologi yang menjelaskan motivasi orangtua lebih mendetail. Bahwa akan menjelaskan dari salah satu tipologi yang lebih mengungguli tipe orangtua termotivasi menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Tipologi tersebut yaitu Psikologis, Sosiologis, dan Teologis.

a) Tipologi Psikologis

Tabel 3.19 Tipologi Psikologis

Tipologi Psikologis				
Menginginkan anak lebih baik dari orangtua dari segi pendidikan Al-Qur'an.	Menyekolahkan anak prasekolah di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.	Mengembangkan bakat pada anak dalam menghafal Al-Qur'an.	Mengikuti Trend menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.	Anak dapat membanggakan orangtua setelah dewasa dengan berperan di masyarakat

(1) Menginginkan anak lebih baik dari orangtua dari segi pendidikan Al-Qur'an

Pada tipe ini menjelaskan bahwa salah satu tipologi psikologis para orangtua yang muncul dari dalam diri bahwa menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an karena salah satu keinginan bahwa orangtua menginginkan anaknya lebih baik dari orangtuanya dari segi pendidikan Al-Qur'an. Karena berdasarkan hasil penelitian yang memberikan pernyataan menginginkan anak seperti diri sendiri itu bukanlah tipe dari para orangtua melainkan peneliti menyimpulkan dari pernyataan tersebut menjadi tipe orangtua dalam bentuk orangtua menginginkan anaknya lebih baik dari orangtuanya dari segi pendidikan Al-Qur'an. Dari hasil yang disimpulkan terdapat 53% ke setujuan orangtua dalam tipe ini karena terdapat 8 informan dari 15 informan yang sangat setuju. Maka, pada tipe ini bukan merupakan tipologi dominan orangtua termotivasi menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur'an.

(2) Menyekolahkan anak prasekolah di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya keinginan yang lebih dari dalam diri orangtua untuk menjadikan anaknya lebih baik dari orangtuanya dalam segi pendidikan Al-Qur'an, dengan cara menyekolahkan anak prasekolah di lembaga pendidikan tahfidz Qur'an sebagai tipenya. Pada tipologi ini orangtua yang setuju terdapat 67% ke setujuan orangtua dalam tipe ini terdapat 10 informan yang sangat setuju dari 15 informan. Maka, dapat

disimpulkan bahwa tipologi ini merupakan salah satu tipologi orangtua termotivasi menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur'an.

(3) Mengembangkan bakat pada anak dalam menghafal Al-Qur'an

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya keinginan dalam diri orangtua untuk mengembangkan bakat pada anak dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tipologi ini orangtua yang berkeinginan karena mengembangkan bakat pada anak terdapat 10 informan dari 15 informan yang sangat setuju, dengan kesimpulan 67% orang tua yang sesuai dengan tipologi pada pernyataan ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa tipe ini merupakan salah satu tipologi orangtua termotivasi menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

(4) Mengikuti Trend menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya keinginan dalam diri orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur'an karena mengikuti Trend. Tetapi pada tipe ini hanya 1 infroman dari 15 informan yang sangat setuju, dengan disimpulkan 6% saja orangtua yang sesuai dengan tipologi pada pernyataan ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa tipe ini bukan tipologi dominan orangtua termotivasi menyekolahkan anak prasekolah di sekolah Tahfidz Qur'an.

- (5) Anak dapat membanggakan orangtua setelah dewasa dengan berperan di masyarakat.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya keinginan dan harapan dalam diri orangtua kelak nanti memiliki anak yang dapat berperan di masyarakat dari segi pendidikan Al-Qur'an. Tetapi tipe ini hanya memiliki persentase 33% dari 5 informan yang sangat setuju dengan tipologi pada pernyataan ini dalam hal yang memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Maka, dapat di simpulkan bahwa pernyataan ini bukan tipologi yang memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

Jadi, dari kelima pernyataan pada tipologi fisiologis peneliti menyimpulkan bahwa pada tipologi ini terdapat persentase terbesar yaitu 67% dari dua pernyataan yaitu keinginan orangtua menyekolahkan anak prasekolah di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an dan pernyataan dalam kebutuhan mengembangkan bakat pada anak dalam menghafal Al-Qur'an, yang menjadi dominan dalam tipologi psikologis.

b) Tipologi Sosiologis

Tabel 3.20 Tipologi Sosiologis

Tipologi Sosiologis		
Ajakan teman menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.	Adanya pengaruh media komunikasi dari acara televisi Hafizh Qur'an Indonesia.	Adanya teman bagi anak dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an pada anak.

- (1) Ajakan teman menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya suatu keinginan orangtua menyekolahkan anak prasekolah di lembaga pendidikan tahfidz Qur'an karena adanya ajakan dari lingkungan seperti teman. Pada tipe ini terdapat 47% dari 7 informan yang sangat setuju dengan tipologi pada pernyataan ini dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada tipologi ini kurang dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

- (2) Adanya pengaruh media komunikasi dari acara televisi seperti Hafizh Qur'an Indonesia.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya suatu yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an karena melihat acara-acara televisi yang memperlihatkan anak usia prasekolah sudah hafal Al-Qur'an. Pernyataan pada tipologi ini terdapat 53% dari 8 informan yang sangat setuju dengan pernyataan ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada tipologi ini kurang dominan dalam memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

- (3) Adanya teman bagi anak dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an pada anak.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya banyak teman sebagai motivasi bagi anak dalam menghafal ketika di sekolah, yang membuat para orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an karena

masih butuhnya anak dalam bermain walaupun difokuskan untuk menghafal. Pernyataan pada tipologi ini terdapat 53% dari 8 informan yang sangat setuju dengan pernyataan ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada tipologi ini kurang dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

Jadi dari ketiga pernyataan pada tipologi sosiologis peneliti menyimpulkan bahwa pada tipologi ini terdapat persentase terbesar yaitu 53% dari dua pernyataan yaitu adanya pengaruh media komunikasi dari acara televisi seperti Hafizh Qur'an Indonesia dan adanya teman bagi anak dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an pada anak yang menjadi dominan pada tipologi sosiologis ini.

c) Tipologi Teologis

Tabel 3.21 Tipologi Teologis

Tipologi Teologis				
Menginginkan anak menjadi seorang Hafizh/Hafizah Qur'an.	Menginginkan anak senang belajar Al-Qur'an.	Karena Al-Qur'an dapat melindungi anak dari perbuatan tidak baik dan dapat melembutkan hati anak.	Mengikuti jejak keluarga yang telah menjadi seorang mubalig.	Memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi dalam mengenal agamanya sedari kecil.

(1) Menginginkan anak menjadi seorang Hafizh/Hafizah Qur'an.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya suatu harapan orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an karena ingin

menjadikan anaknya seorang Hafiz/Hafizah Qur'an. Dimana keadaan ini orangtua inginkan karena mengingat bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang patut diberikan pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam dan keinginan orangtua bahwa anak dapat menolong orang tua kelak di akhirat. Pernyataan ini yang menjadi salah satu tipologi orangtua termotivasi dengan persentase 80% yaitu 12 informan yang sangat menyetujui dari 15 informan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan salah satu tipologi yang sangat dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

(2) Menginginkan anak senang belajar Al-Qur'an.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya suatu harapan orangtua menginginkan anaknya senang belajar Al Qur'an, karena sebagaimana Al Qur'an adalah pedoman hidup umat islam. Pernyataan ini yang menjadi salah satu tipologi orang tua termotivasi dengan persentase 93% yaitu 14 informan yang sangat menyetujui dari 15 informan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan salah satu tipologi yang sangat dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

(3) Karena Al-Qur'an dapat melindungi anak dari perbuatan tidak baik dan dapat melembutkan hati anak.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya suatu pengetahuan pada orangtua bahwa Al-Qur'an dapat melindungi anak dari perbuatan tidak baik dan dapat melembutkan hati anak dengan menyekolahkan anak prasekolah di

sekolah tahfidz Qur'an. Pernyataan ini yang menjadi salah satu tipologi orangtua termotivasi dengan persentase 87% yaitu 13 informan yang sangat menyetujui dari 15 informan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan salah satu tipologi yang sangat dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

(4) Mengikuti jejak keluarga yang telah menjadi seorang mubalig.

Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya keinginan orangtua memiliki penerus jejak keluarga yang mampu dalam bidang agama maupun Al-Qur'an. Bertujuan karena agar tidak hilang atau tidak terputus keluarga yang telah menguasai bidang tersebut tidak menurunkan kepada anak maupun cucunya yang nantinya menjadi panutan bagi keturunan berikutnya. Pernyataan ini merupakan salah satu tipologi orangtua termotivasi dengan persentase hanya 27% yaitu hanya 4 informan yang sangat menyetujui dari 15 informan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini bukan merupakan salah satu tipologi yang memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

(5) Memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi dalam mengenal agamanya sedari kecil.

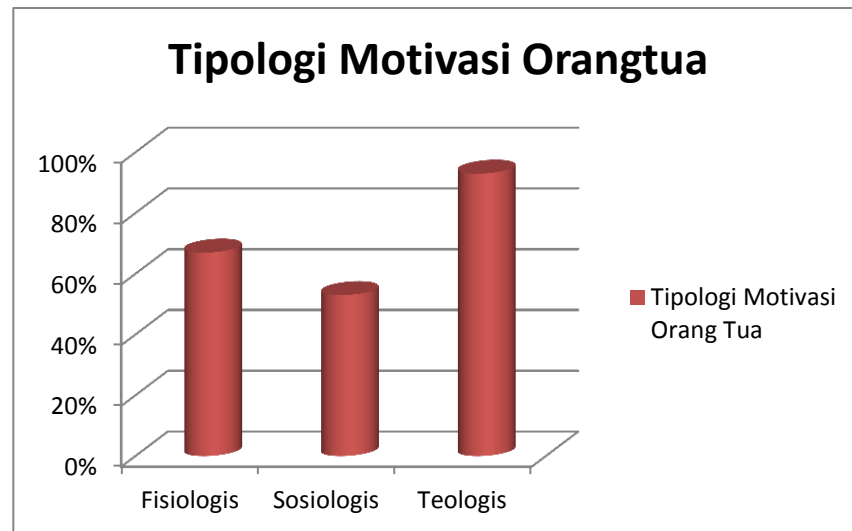
Pada tipe ini menjelaskan bahwa adanya tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak terutama pada pendidikan agamanya sedari kecil, sebagaimana anak merupakan amanah dari Allah SWT. Keterkaitan orangtua termotivasi menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an karena

kewajiban orangtua memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi bagi anak dalam mengenal agamanya. Pernyataan ini yang menjadi salah satu tipologi orangtua termotivasi dengan persentase 93% yaitu 14 informan yang sangat menyetujui dari 15 informan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini merupakan salah satu tipologi yang sangat dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

Jadi, dari kelima pernyataan pada tipologi teologis peneliti menyimpulkan bahwa pada tipologi ini terdapat persentase terbesar yaitu 93% terdapat pada dua pernyataan yaitu pernyataan menginginkan anak senang belajar Al-Qur'an dan pernyataan memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi dalam mengenal agamanya sedari kecil. Kedua pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang sangat dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an pada tipologi teologis yang dapat terlihat pada persentasenya.

Dari ketiga tipologi motivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an, peneliti akan menyimpulkan tipologi yang paling dominan baik tipologi fisiologis, sosiologis, maupun teologis. Maka hal tersebut dapat di lihat pada grafik berikut sesuai persentase tertinggi yang diperoleh dari setiap tipologi, guna mengetahui tipologi yang paling dominan dalam memotivasi orangtua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an.

Grafik 3.17 Persentase Tipologi Motivasi Orangtua



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan pada grafik 3.17 di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tipologi yang paling dominan dalam memotivasi orangtua terdapat pada tipologi teologis. Tipologi ini memiliki keterkaitan motivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an dengan agamanya dan Tuhan-Nya. Dimana dari beberapa informan termotivasi lebih banyak pada tipologi teologis, karena masih banyaknya orang yang memiliki pola pikir dan keterkaitan apa yang dilakukan semata-mata karena mencari ridho-Nya.

Tipologi teologis menjadi dominan terdapat dari dua pernyataan yaitu menginginkan anak senang belajar Al-Qur'an dan memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi dalam mengenal agamanya sedari kecil, dengan persentase yang sama yaitu 93%. Maka tipologi teologis lah yang menjadi paling dominan di antara tipologi fisiologis dan sosiologis.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab hasil, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an yaitu sebagai berikut :

Faktor yang memotivasi orang tua dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor motivasi intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dimana pada faktor intrinsik terdapat tiga indikator yaitu harapan dengan persentase 88%, kebutuhan 95%, dan harga diri 71%. Pada faktor ini yang paling memotivasi orang tua yaitu pada indikator kebutuhan dengan persentase sebesar 95% yang salah satu pernyataannya yaitu pendidikan Al-Qur'an di butuhkan sedari kecil terutama untuk anak prasekolah. Pernyataan tersebut adalah pernyataan yang paling tinggi persentasenya dari pernyataan yang lain pada indikator kebutuhan sebesar 93%.

Sedangkan faktor yang paling memotivasi dari faktor ekstrinsik orang tua yaitu pada indikator lingkungan dan teman yang sebenarnya antara kedua indikator tersebut memiliki persentase yang sama yaitu 81% dari masing-masingnya. Maka faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an terdapat pada keduanya baik pada faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

Dan tipologi yang paling dominan memotivasi orang tua dari tipologi psikologis, sosiologis, dan teologis yaitu terdapat pada tipologi teologis. Dimana pada tipologi teologis orang tua termotivasi karena adanya keterkaitan pertanggung jawaban antara manusia dengan Agama dan Tuhan-Nya yang menciptakan. Pada tipologi teologis yang menjadi tipologi paling dominan terdapat pada pernyataan menginginkan anak senang belajar Al-Qur'an dan pada pernyataan memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi dalam mengenal agamanya sedari kecil. Tipologi teologis menjadi paling dominan yang memotivasi orang tua karena dari kedua pernyataan tersebut memiliki persentase tertinggi yaitu 93%.

Kesimpulan dari semuanya bahwa setiap orang tua termotivasi bukan hanya dari satu faktor saja, melainkan dari beberapa faktor yang mendorongnya menyekolahkan anak prasekolah di sekolah tahfidz Qur'an dari baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Tetapi untuk tipologi yang memotivasi orang tua lebih dominan pada tipologi teologis, dimana setiap apa yang dilakukan manusia semata-mata adanya mencari keridhoan-Nya ataupun keinginan dalam dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya, guna menjadikan penelitian ini sebagai kajian pustaka bagi penelitian yang selanjutnya

Adapun saran tersebut bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, dengan beda topik dan tempat penelitian nya.

Diharapkan dapat mengkaji serta meneliti secara lebih mendalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anak di sekolah tahfidz Qur'an. Dan bagi peneliti yang akan mengkaji tentang motivasi disarankan untuk memilih jenis motivasi yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih menarik lagi dari penelitian ini.